

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT MENGGUNAKAN
SISTEM AUDIT JARAK JAUH (*REMOTE AUDITING*) PADA
KAP XYZ DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh

ZAHRA ARSYITA

NIM: G02218025



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN

Saya, Zahra Arsyita, G02218025, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 28 Juli 2022



Zahra Arsyita

NIM. G02218025

FENGERAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Zahra Arsyita NIM. G02218025 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 28 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Nurul Lathifah, S.A., M.A

NIP. 198905282018012001

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT MENGGUNAKAN SISTEM AUDIT JARAK JAUH (*REMOTE AUDITING*) PADA KAP XYZ DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh
Zahra Arsyita
NIM: G02218025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal 04 Agustus 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Nurul Lathifah, S.A., M.A
NIP.198905282018012001
(Penguji 1)
2. Ratna Anggraini Aripriatiwi, S.E., M.S.A., Ak., CA
NIP.198905282019032014
(Penguji 2)
3. Dwi Koerniawati, S.E., M.A., Ak., CA
NIP.198507122019032010
(Penguji 3)
4. Luqita Romaisyah, S.A., M.A.
NIP.199210262020122018
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 04 Agustus 2022

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 1970051420000310014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahra Arsyita
NIM : G02218025
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
E-mail address : arsyitazahra@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

“Efektivitas Pelaksanaan Audit Menggunakan Sistem Audit Jarak Jauh (*Remote Auditing*) Pada KAP XYZ Di Masa Pandemi Covid-19”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2022

Penulis

(Zahra Arsyita)

ABSTRAK

Pada masa pandemi covid-19, KAP XYZ mengalami masalah dalam melakukan audit, karena terkendalanya dengan peraturan pemerintah tentang *social distancing* sehingga auditor tidak dapat melakukan pertemuan tatap muka dengan klien secara langsung. Oleh karena itu, KAP XYZ melakukan audit jarak jauh sebagai alternatif pelaksanaan audit. Namun dalam audit jarak jauh, terdapat beberapa kendala sehingga menyebabkan pelaksanaan audit kurang optimal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui efektivitas audit jarak jauh oleh KAP XYZ dengan diukur dengan indikator efektivitas. Sehingga penelitian ini berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Audit Menggunakan Sistem Audit Jarak Jauh (*Remote Auditing*) Pada KAP XYZ Di Masa Pandemi Covid-19”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis hingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit jarak jauh pada KAP XYZ di masa pandemi adalah efektif karena telah memenuhi seluruh indikator efektivitas. Namun dalam segi kualitas, KAP XYZ masih belum memenuhi standar kualitas yang diharapkan karena kurang maksimalnya KAP XYZ dalam penggunaan teknologi yang dapat berpotensi terjadinya kesalahan pemeriksaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit jarak jauh (*remote auditing*) yang dilakukan oleh KAP XYZ dikatakan efektif dilakukan di masa pandemi covid-19 tetapi dengan hasil yang belum maksimal.

Kata Kunci : Audit Jarak Jauh, *Remote Auditing*, Efektivitas

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

During the covid-19 pandemic, KAP XYZ experienced problems in conducting audits, due to constraints with government regulations regarding social distancing so that auditors could not hold face-to-face meetings with clients directly. Therefore, KAP XYZ conducts a remote audit as an alternative to audit implementation. However, in remote auditing, there are several obstacles that cause the audit implementation to be less than optimal. Therefore, the researcher wants to know the effectiveness of the remote audit by KAP XYZ by measuring the effectiveness indicators. So this research is entitled "Effectiveness of Audit Implementation Using Remote Auditing System at KAP XYZ During the Covid-19 Pandemic".

This research used descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out using three methods, namely non-participant observation, interviews, and documentation. The data obtained from the results of observations, interviews, and documentation were then collected and analyzed to obtain a conclusion.

Based on data analysis, the results of the study indicate that the implementation of a remote audit at KAP XYZ during the pandemic is effective because it has met all indicators of effectiveness. However, in terms of quality, KAP XYZ still does not meet the expected quality standards because KAP XYZ is not optimal in using technology which can potentially lead to inspection errors. Thus, it can be concluded that the remote auditing carried out by KAP XYZ is said to be effective during the COVID-19 pandemic but with results that are not maximized.

Keywords: Remote Auditing, Remote Auditing, Effectiveness



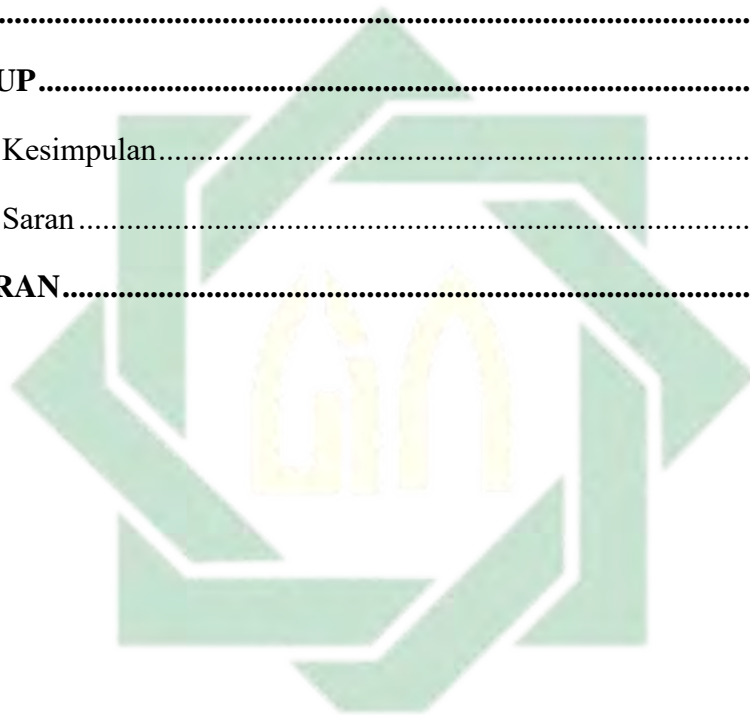
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teoritis	11
2.1.1 Audit Eksternal	11
2.1.2 Audit Jarak Jauh (<i>Remote Audit</i>)	15
2.1.3 Efektivitas	20

2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Fokus Penelitian	32
3.3 Lokasi Penelitian	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Uji Keabsahan Data.....	38
3.7 Teknik Analisis.....	39
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.1.1 Profil KAP XYZ	43
4.1.2 Visi dan Misi KAP XYZ	44
4.1.3 Struktur Organisasi KAP XYZ.....	45
4.1.4 Jasa Pelayanan KAP XYZ	46
4.2 Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Latar Belakang Pelaksanaan Audit Jarak Jauh (<i>Remote Auditing</i>) pada KAP XYZ.....	47
4.2.2 Pelaksanaan Audit Jarak Jauh	50
4.2.3 Kualitas Hasil Audit Jarak Jauh (<i>Remote Auditing</i>).....	54
4.2.4 Kendala dan Penyelesaian Audit Jarak Jauh (<i>Remote Auditing</i>)	56
4.2.5 Kelebihan dan Kelemahan Audit Jarak Jauh (<i>Remote Auditing</i>)....	57

4.2.6	Pernyataan <i>Auditee</i> (Klien) Sebagai Pengguna Jasa Audit Jarak Jauh	58
4.3	Pembahasan	59
4.3.1	Efektivitas Audit Jarak Jauh.....	59
4.3.2	Analisis Pembahasan.....	73
BAB V	77
PENUTUP	77
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Saran.....	78
LAMPIRAN	84



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Latar Belakang Pelaksanaan Audit Jarak Jauh	48
Tabel 4.2 Pelaksanaan Audit Jarak Jauh	50
Tabel 4.3 Kualitas Audit Jarak Jauh	54
Tabel 4.4 Kendala Audit Jarak Jauh	56
Tabel 4.5 Kendala dan Penyelesaian Audit Jarak Jauh.....	57
Tabel 4.6 Indikator Efektivitas.....	64
Tabel 4.7 Cara Mengukur Efektivitas	71
Tabel 4.8 Analisis Indikator Efektivitas.....	74
Tabel 4.9 Analisis Cara Mengukur Efektivitas	74

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KAP XYZ	46
Gambar 4. 2 Pelaksanaan Audit Jarak Jauh	52



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 2 Pernyataan Wawancara KAP XYZ dengan membubuhkan stempel pada lembar wawancara.	85
Lampiran 3 Permintaan Data By Phone untuk mendapatkan bukti pendukung ...	86
Lampiran 4 Pelaksanaan Audit pada KAP XYZ.....	87
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara kepada 4 narasumber	88



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit eksternal ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh akuntan publik untuk memberikan jasa asurans (*assurance services*) melalui Kantor Akuntan Publik (KAP) (Tuanakotta, 2015:3). Jasa asurans tersebut diberikan untuk memberikan kepercayaan bahwa laporan keuangan suatu instansi atau perusahaan dapat dipertanggungjawabkan kepada pengguna atau *stakeholder* (pemangku kepentingan). Jasa asurans memiliki peranan yang penting bagi laporan keuangan suatu perusahaan, karena auditor memberikan jaminan manfaat serta nilai yang bersifat objektif terhadap informasi yang diperiksanya. Dilakukannya audit eksternal berfungsi untuk mengetahui laporan keuangan tahunan suatu instansi atau perusahaan disajikan dalam kondisi yang sebenarnya/riil tentang keadaan finansial suatu instansi atau perusahaan tersebut. Audit eksternal juga memiliki fungsi untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan selain sistem pengawasan yang dilakukan oleh audit internal. Oleh karena itu, auditor harus semaksimal mungkin melakukan pengumpulan informasi agar pemeriksaan laporan keuangan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan (Zahra, 2021).

Kualitas audit adalah hal yang sangat diperhatikan, karena opini dalam laporan audit akan menjadi sebuah informasi untuk pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Khoirunnisa et al., 2021). Untuk mendukung kualitas audit, auditor memiliki pedoman sebagai standardisasi audit yang telah diputuskan

oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pedoman tersebut harus di realisasikan agar auditor tidak menyajikan laporan audit dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk suatu laporan keuangan yang menandakan mempunyai salah saji material, dan auditor dapat memberikan sebuah kepastian bahwa laporan keuangan tidak mempunyai indikasi yang mengandung salah saji material.

Dalam melakukan prosedur audit, auditor memerlukan bukti audit yang digunakan untuk memastikan kepadanan/kesamaan antara yang diaudit dengan standar audit yang telah diputuskan. Untuk mendapatkan bukti ataupun informasi audit yang andal dan relevan, auditor harus memiliki akses yang tidak terbatas pada setiap orang dalam suatu entitas yang dipandang perlu oleh auditor (SA 200). Jenis bukti audit yang didapatkan oleh auditor dapat berupa konfirmasi pemeriksaan fisik, dokumentasi, wawancara dengan klien, prosedur analitis, rekalkulasi, observasi dan pelaksanaan ulang. (Hery, 2011:56).

Munculnya virus corona pada tahun 2020 di Indonesia, seluruh aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari dibatasi oleh Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) karena persebaran virus ini selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Adanya ketentuan pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan perubahan pola hidup dan pola kerja yang harus mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, dimana seluruh masyarakat diwajibkan untuk melaksanakan pekerjaan dari rumah (*Work From Home*).

Dilansir dari pppk.kemenkeu.go.id, aktivitas jaringan KAP seperti pembelajaran global, inspeksi global, pemeriksaan jaringan internasional, pengelolaan dana kas, dan pengkomunikasian pesan utama menjadi lebih sulit untuk dilakukan. Adanya situasi tersebut, mengakibatkan aktivitas audit menjadi tidak terkendali dan mempengaruhi hasil pemerolehan bukti audit karena terkendalanya perjalanan, akses yang terbatas, dan ketersediaan auditor atas pertimbangan mengenai kesehatan (Zahra, 2021).

Auditor perlu melaksanakan beberapa perubahan yang relevan dalam menghadapi hal tersebut dan mempelajari prosedur audit alternatif. Contohnya seperti perhitungan fisik pada persediaan yaitu penggunaan opsi penginderaan jarak jauh atau penggunaan *drone*. Auditor juga harus memahami bagaimana SA 330 tentang “Respon Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai” menjadi panduan untuk mengidentifikasi beberapa perubahan yang relevan terhadap kemampuan auditor untuk mendapatkan suatu informasi atau bukti audit yang andal dan relevan pada masa pandemi. Selain itu, auditor perlu menjaga komunikasi yang tepat waktu kepada manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola, dan regulator terkait dampak pandemi terhadap laporan keuangan. (Fatmasari, 2020).

Meskipun ada keterbatasan akses dalam melakukan proses audit saat pandemi, terdapat salah satu alternatif yang digunakan oleh auditor dalam melakukan pengauditan. Salah satu nya adalah menggunakan metode audit jarak jauh (*remote auditing*). *The Institute of Internal Auditors* IIA (2020) mengartikan bahwa audit jarak jauh merupakan audit yang mengacu pada penggunaan teknologi dalam mengumpulkan informasi, mewawancarai *auditee*, dan prosedur audit

lainnya saat metode tatap muka tidak dapat dilakukan. Maudica et al. (2020), menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 memberi batasan auditor untuk melaksanakan audit tatap muka, akan tetapi auditor dapat tetap melaksanakan audit dengan mengumpulkan data yang relevan dan melakukan peninjauan menggunakan teknologi yang dapat dilakukan secara daring atau *online* (Fitriana & Permana, 2021).

Dilansir dari bcpk.go.id tentang “Diskusi Implementasi Remote Audit Di Masa Pandemi Covid-19” menjelaskan bahwa *Remote Audit* lebih sering digunakan karena pandemi sehingga adanya keterbatasan akses untuk mengadakan pertemuan. *Remote Audit* adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan walaupun tidak selalu menjadi pilihan yang terbaik (Kominfo BPKP Kalsel, 2021). The IIA Indonesia (2020), proses audit jarak jauh cukup menantang dan membutuhkan perencanaan yang lebih matang mulai dari proses awal hingga penutupan prosedur audit. Apabila perencanaan yang dilakukan lebih matang, maka proses dilakukan audit jarak jauh dapat berjalan dengan lancar (Nurhidayati, 2020).

Dalam melakukan audit di masa pandemi, auditor lebih banyak mengerjakan auditnya dengan menggunakan teknologi sehingga meminimalisir pertemuan tatap muka. Dalam webinar yang dilaksanakan oleh Komite Profesi Akuntan Publik (2021), bahwa auditor melaksanakan auditnya dengan mengerjakan prosedur auditnya di rumah terkecuali dengan persediaan, auditor harus turun langsung ke lapangan dengan menggunakan protokol Kesehatan. Prosedur audit ini dilakukan dengan memaksimalkan teknologi dengan *video*

conference, client portal, cloud, data analytic, dan paperless audit software (C. W. A. Sari & Novita, 2021).

Pada dasarnya, pelaksanaan audit yang dilakukan menggunakan metode jarak jauh sama dengan audit yang dilaksanakan secara konvensional. Dalam penelitian Hayes *et al.* (Safarina, 2020) menjelaskan bahwa sistem kerja pada KAP yang memiliki perubahan, yang awalnya WFO (*Work From Office*) menjadi WFH (*Work From Home*) menimbulkan dua situasi yang berbeda. Yang pertama ialah saat suatu KAP dan Perusahaan tidak mengikuti perkembangan suatu teknologi serta tidak cukup kompeten, maka akan mengalami kesulitan saat menggunakan metode jarak jauh. Berbeda dengan KAP ataupun Perusahaan yang *up to date* dalam perkembangan teknologi, maka akan mudah melaksanakan audit dengan menggunakan metode jarak jauh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa auditor memiliki tantangan agar dapat mempertahankan kualitas auditnya bagaimanapun situasinya. Auditor tetap dituntut melaksanakan audit yang sungguh-sungguh dan maksimal, sehingga hasil dari audit tersebut dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan untuk menghindari kegagalan audit (Ompusunggu, 2021).

Menurut Mardiasmo (2017:134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Dengan kata lain, suatu kegiatan yang disebut efektif apabila proses dalam kegiatan itu mengeluarkan tenaga sedikit, waktu yang singkat, hemat biaya, tetapi hasilnya sesuai dengan yang ditargetkan (Wuysang, Nge, & Olifiani, 2021). Menurut pendapat David dkk (Danim 2012) dalam penelitian Baria, mendefinisikan bahwa indikator suatu efektivitas terdiri dari jumlah hasil yang dikeluarkan, tingkat kepuasan yang

diperoleh, produk kreatif, dan intensitas yang akan dicapai (Baria, 2019). Dalam hal audit, efektivitas dapat diukur dari tujuan pelaksanaan audit yang telah ditetapkan sebelum eksekusi berlangsung tanpa memperhitungkan tenaga, biaya, dan waktu namun hasil dari audit tersebut telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam masa pandemi, terdapat permasalahan yang dialami oleh beberapa Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasa asuransi laporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang mengalami permasalahan yang sama dan terjadi pada salah satu KAP di Surabaya yang menggunakan audit jarak jauh adalah jarang terjadinya komunikasi intens secara langsung, yang dapat memberikan peluang terjadinya kecurangan dan kesempatan untuk memanipulasi atas dokumen serta penghilangan bukti dan informasi yang relevan yang semakin meningkat (Zahra, 2021). Permasalahan yang sama juga terjadi pada KAP yang berada di Kota Malang yang menggunakan audit jarak jauh adalah bukti dari klien yang dirasa oleh auditor kurang bersifat andal. Sehingga auditor lebih cenderung mengandalkan bukti dari pelanggan, pemasok atau bank yang lebih dirasa andal daripada informasi atau bukti yang dikirim oleh klien melalui email (Akbari, 2021).

Pada penelitian ini, permasalahan yang terjadi pada KAP XYZ yaitu terkendalanya auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena adanya peraturan pemerintah tentang *social distancing* sehingga auditor tidak dapat melakukan pertemuan tatap muka dengan klien secara langsung. Hal tersebut dilakukan oleh KAP XYZ sebagai bentuk guna pencegahan penyebaran virus covid-19 dan digunakan sebagai alternatif. Namun, saat melakukan audit jarak jauh, terdapat beberapa permasalahan yaitu tidak dapat mengamati secara langsung,

sulitnya menjalin hubungan dengan *auditee*, kurangnya interaksi dengan *auditee* membuka peluang adanya kecurangan atau tersembunyinya hal yang sesungguhnya. Observasi fisik jarak jauh menyebabkan auditor tidak mengetahui *body language* dan suasana pengecapan indera suara serta lainnya saat berkomunikasi. Selain itu, kendala sinyal yang dapat menghambat terjadinya proses *remote audit*. Hal diatas mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan untuk mengukur efektif audit jarak jauh, dapat dilakukan dengan cara mengukur tingkat kepuasan yang diperoleh berdasarkan mutu atau kualitas pada hasil audit. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas audit jarak jauh yang diukur dari hasil kualitas dan proses audit jarak jauh tersebut.

Selain efektivitas, peneliti juga ingin mengetahui kendala yang dihadapi saat mengaudit jarak jauh, bukti yang didapatkan dalam menilai keabsahan bukti audit jarak jauh dan perbandingan kualitas hasil audit yang dilakukan secara konvensional ataupun jarak jauh (*remote auditing*). Karena laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit akan berguna bagi *stakeholder* dan auditor harus bertanggung jawab atas kewajaran laporan keuangan tersebut meskipun adanya kendala pandemi yang mungkin menyulitkan auditor untuk mencari keabsahan bukti audit. Pandemi di Indonesia pun belum benar – benar dikatakan selesai, sehingga untuk berjaga-jaga apabila ada kenaikan penyebaran kasus kedepannya, auditor sudah siap dengan keahliannya untuk memberikan jasa asurans Laporan Keuangan perusahaan dengan hasil yang sangat baik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Efektivitas Pelaksanaan Audit**

Menggunakan Sistem Audit Jarak Jauh (*Remote Auditing*) Pada KAP XYZ Di Masa Pandemi Covid-19". Dan apabila audit jarak jauh dikatakan efektif, maka dapat dikembangkan kedepannya agar prosedur audit dapat dilakukan secara fleksibel namun dengan kualitas audit yang sangat baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang dirumuskan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana efektivitas pelaksanaan audit jarak jauh (*remote auditing*) yang dilakukan oleh KAP XYZ dalam memberikan jasa asurans di masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas audit jarak jauh yang dilakukan oleh KAP XYZ dalam memberikan jasa asurans laporan keuangan suatu perusahaan di masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan informasi secara langsung ataupun tidak langsung dan bermanfaat bagi berbagai pihak. Sehingga dapat memberikan gambaran sesungguhnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Secara umum, penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dalam upaya mengembangkan ilmu akuntansi terutama pada proses Auditing, penelitian ini diharapkan dapat menjadi *insight* baru mengenai *remote auditing* dan dapat dijadikan referensi kedepannya terkait penerapan *remote auditing*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap hasil pengamatan ini dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah yang sama seperti topik penelitian ini. Penulis berharap banyak pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini:

a. Bagi Penulis

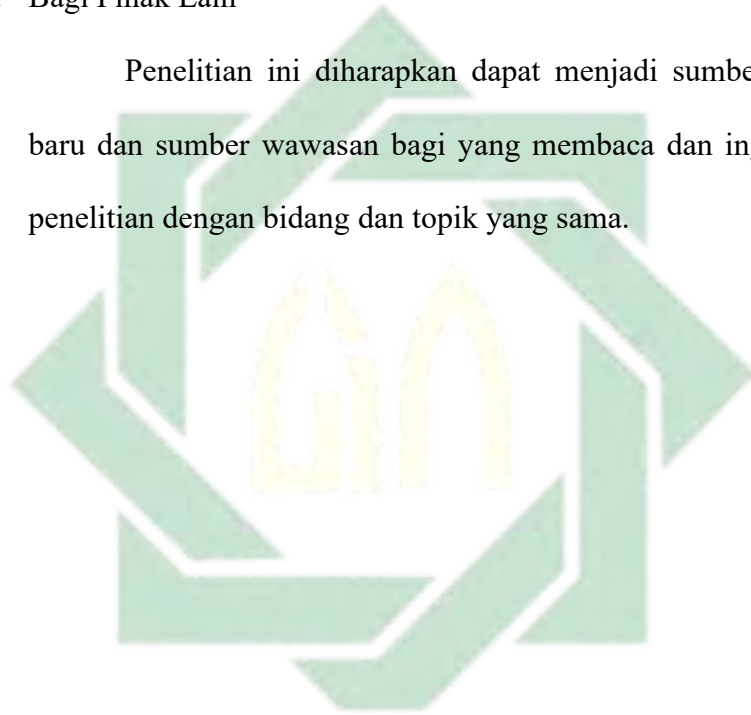
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai *remote auditing* dan bagaimana efektivitas *remote auditing* dalam pelaksanaan suatu audit dari segi kualitas hasil audit. Selain itu, penulis dapat mengetahui implementasi teori yang didapatkan selama di perkuliahan dengan permasalahan yang benar-benar terjadi di lapangan.

b. Bagi Akademisi

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan kedepannya sebagai sumber wawasan baru bagi pembaca, terutama pada departemen akuntansi dan audit yang membahas tentang *remote auditing*.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan baru dan sumber wawasan bagi yang membaca dan ingin melakukan penelitian dengan bidang dan topik yang sama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Audit Eksternal

A. Pengertian Audit Eksternal

Audit Eksternal merupakan sebuah profesi dengan cara memberikan jasa audit kepada suatu instansi atau perusahaan dan bertugas untuk memeriksa dan memberikan opini atas kewajaran dari informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Salah satu manfaat eksternal audit adalah memberikan jasa asurans untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan inilah yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang terkait dengan keberlangsungan perusahaan (Dewi, Surya, & Suindari, 2019). Auditor eksternal juga dapat dikatakan sebagai pihak luar yang bukan karyawan dari suatu perusahaan, bersifat dan berkedudukan independen, dan tidak memihak siapapun baik kepada *auditee*-nya ataupun terhadap pihak yang berkepentingan dengan *auditee*-nya (*stakeholder* ataupun pengguna laporan keuangan lainnya). Auditor eksternal dapat dikatakan sebagai akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik dan memperoleh imbalan (*fee*) berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan (*auditee*) (Ardianingsih, 2018:6).

Tujuan utama dari auditor eksternal adalah untuk menginvestasikan dan menentukan apakah laporan keuangan yang diaudit telah disusun sesuai dengan cara pelaporan keuangan yang semestinya oleh pihak yang diaudit. Proses dari audit

yang independent biasanya menghasilkan pernyataan mengenai kewajaran dan keandalan suatu laporan keuangan. Pernyataan audit ini biasanya diberikan kepada pihak manajemen perusahaan yang diaudit (dan pihak luar yang menerima laporan keuangan tersebut) dalam bentuk laporan audit tertulis yang menyertakan laporan keuangan (Holmes & Burns, 1993:1). Tujuan lain dari audit eksternal adalah untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang riil atau sebenarnya tanpa adanya perilaku kecurangan atau manipulatif didalamnya. Eksternal audit memberikan asuransi tentang kualitas dan kredibilitas dari informasi keuangan perusahaan dan memverifikasi pernyataan keuangan secara independen terhadap laporan keuangan yang dibuat manajemen sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Panjaitan, 2021). Kontribusi nyata auditor dalam memberikan jasa asuransi adalah menemukan solusi dalam memecahkan masalah seperti penyelewangan aset suatu perusahaan penipuan dan penyalahgunaan aset ataupun persediaan (Koerniawati, 2021).

Secara keseluruhan, auditor eksternal bekerja secara independen untuk memeriksa catatan akuntansi suatu perusahaan secara menyeluruh untuk kesalahan yang mungkin merugikan. Auditor eksternal melakukan suatu pemeriksaan sesuai dengan hukum atau aturan yang berlaku. Pengguna informasi keuangan suatu entitas atau perusahaan seperti investor, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum. Hal tersebut membuat auditor harus mempunyai independensi yang tidak memihak siapapun dalam menyajikan laporan audit. Pada saat yang sama, tinjauan audit eksternal adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan tahunan perusahaan mencerminkan status keuangan yang benar (Indriasih, 2020:33).

B. Pemeriksaan Laporan Keuangan

Dalam melakukan proses audit, auditor harus mengumpulkan dokumen sebagai bahan bukti untuk diverifikasi yang setelahnya dapat ditarik suatu kesimpulan yang menyatakan laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar. Auditor memiliki tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh kepastian yang layak bahwa laporan keuangan klien terbebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. Hal tersebut menyatakan bahwa auditor dengan tingkat kepastian yang layak bertanggung jawab mendeteksi salah saji yang material pada laporan keuangan klien, namun tidak absolut atau tidak berarti memberikan jaminan penuh atas kebenaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen klien (Hery, 2014:26).

Statements of Auditing Standard membedakan dua jenis salah saji, yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Kekeliruan (*error*) adalah kekeliruan atau kesalahan akuntansi yang dilakukan secara tidak sengaja seperti kesalahan perhitungan ataupun pengukuran, kesalahan interpretasi ataupun estimasi standar akuntansi. Sedangkan kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan yang disengaja, yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi pelakunya ataupun pihak-pihak yang berafiliasi dengan pelaku yang mengakibatkan pihak lain terdampak atau mengalami kerugian (Manurung et al., n.d.:207).

C. Laporan Audit

Laporan Audit biasanya berdasar dari suatu laporan keuangan historis yang telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kedua, laporan audit khusus berdasar pada audit atas akun-akun tertentu, prosedur audit yang telah disetujui, atau dasar akuntansi selain prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ketiga, laporan anastesi berdasar pada dilaksanakannya penugasan atestasi. Keempat, laporan didasarkan kepada penugasan reviu. Pendapat auditor dalam laporan audit bisa terdiri dari salah satu pendapat dibawah ini (IAI, 1994).

a. Wajar Tanpa Pengecualian

Suatu keadaan yang dapat meyakinkan auditor untuk memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian adalah :

1. Semua laporan keuangan-neraca, laporan laba rugi, saldo laba, dan laporan arus kas sudah tercakup dalam laporan keuangan.
2. Mengikuti standar umum sepenuhnya dalam penugasan.
3. Bahan bukti yang andal untuk menyimpulkan bahwa standar pekerjaan lapangan telah dipenuhi.
4. Laporan keuangan disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.
5. Tidak terdapat situasi yang memerlukan penambahan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan.

b. Wajar Dengan Pengecualian

Pendapat ini didasarkan apabila ada pembatas lingkup audit dan/atau tidak ditaatinya prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pendapat ini biasanya diberikan jika auditor yakin akan penyajian secara wajar terhadap keseluruhan laporan keuangan.

c. Tidak Wajar

Pendapat ini diberikan jika auditor merasa yakin terdapat salah saji yang material pada keseluruhan laporan keuangan. Sehingga posisi keuangan perusahaan tidak disajikan secara wajar atau hasil operasi perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

d. Tidak Memberikan Pendapat

Pendapat ini diberikan jika auditor merasa tidak berhasil untuk meyakinkan dirinya sendiri terhadap keseluruhan laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar. Hal itu dapat terjadi jika adanya hubungan yang tidak independent antara klien dan auditor ataupun adanya Batasan lingkup audit (Ulum, 2009:13-14).

2.1.2 Audit Jarak Jauh (*Remote Audit*)

A. Pengertian Audit Jarak Jauh (*Remote Audit*)

Auditing sebagaimana halnya teknologi informasi akan terus berubah dan berkembang. Suatu proses yang dilakukan pada beberapa saat lalu harus dilakukan di tempat *auditee* dengan pertemuan tatap muka (*face-to-face*), tetapi pada saat ini dapat dilakukan menggunakan *remote techniques*. *Remote auditing* menghadirkan

peluang bagi auditor untuk mengadopsi teknologi dan beradaptasi dengan lingkungan informasi yang terus berubah. Audit jarak jauh atau *remote audit* ialah proses audit yang dilakukan dengan sistem jarak jauh dan menggunakan bantuan teknologi informasi dan komunikasi untuk pelaksanaannya. Secara sederhana, *remote audit* dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan suatu audit yang dilakukan bukan di tempat *auditee* (Kamal, 2021:117).

Audit jarak jauh atau *remote audit* merupakan sebuah metode audit yang digunakan untuk mengumpulkan bukti dan mengidentifikasi resiko dengan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi dengan tetap mengutamakan keabsahan dan objektivitas informasi atau data yang dikumpulkan. Hanya saja semua tahapan audit bisa dilakukan oleh auditor secara jarak jauh. Tahapan yang dilakukan pun sama dengan tahapan audit konvensional yaitu *entry meeting*, *review dokumen*, kunjungan lapangan, *interview* dan *closing* (Hapsari & Hamzah, 2021:127).

Definisi secara lebih teknis diajukan oleh *Chartered Quality Institute* (Shutler, 2020) dijelaskan bahwa *remote audit* adalah metode pelaksanaan audit dengan memanfaatkan teknologi semisal *teleconference*, *drone*, surat elektronik, dan telepon untuk mendapatkan dan mengkonfirmasi bukti audit. Hal ini dilakukan karena situasi pandemi saat ini yang mengharuskan auditor untuk menerapkan kebijakan pemerintah yaitu *Work From Home*. (IAPI, 2020) menyatakan bahwa ada beberapa kondisi yang mengalami perubahan cara kerja auditor melalui penerapan pendekatan jarak jauh, salah satunya adalah perhitungan fisik persediaan menggunakan alat pengindraan jarak jauh seperti drone (Zahra, 2021). Tujuan audit

baik pada pendekatan konvensional ataupun *remote auditing* secara keseluruhan tetap sama, yaitu untuk mengevaluasi bukti yang ada secara objektif dan harus memenuhi standar audit. Auditor harus tetap mengikuti kebijakan dan prosedur audit konvensional sebagai misal adalah persyaratan dokumentasi bukti. Pendokumentasian bukti-bukti ini adalah sama pentingnya dalam prosedur audit jarak jauh dan prosedur audit di lokasi bisnis auditi (Kamal, 2021: 118).

Adanya pandemi telah mendorong percepatan penggunaan audit jarak jauh, sehingga auditor harus siap bereaksi dan memastikan untuk mempertahankan komitmen terhadap kualitas audit dan kepatuhan pada standar profesional. Pemanfaatan informasi dan teknologi komunikasi dalam melakukan audit melalui analisis data, menilai keakuratan data laporan keuangan dan pengendalian internal adalah metode audit yang dikenal sebagai audit jarak jauh (Zahrawati, Shanti, Utami, Khumaedi, & Suhartini, 2021).

B. Kualitas Audit Jarak Jauh

Coram et al. (2008) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan seberapa besar kemungkinan seorang auditor dapat menemukan adanya kecurangan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas audit tergantung dengan representasi auditor dalam pendidikan profesi dan pengalaman, serta independensi auditor (Junaidi & Nurdiono, 2016:9). KPMG (2020) menekankan bahwa auditor tetap memiliki tanggung jawab untuk melakukan audit sesuai dengan standar audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang sangat baik. Hal itu merupakan syarat utama dalam melakukan audit jarak jauh.

Penggunaan teknologi juga mendukung bagaimana perolehan kualitas audit jarak jauh seperti audit atau konferensi video, berbagi layar untuk mereplikasi audit dari berbagai sisi dengan menangkap data yang dipertukarkan dari jarak jauh antara auditor dengan klien, meninjau citra satelit, meninjau platform berbasis *cloud*, dan melakukan wawancara melalui konferensi video. Hal tersebut juga dilakukan oleh salah satu KAP terafiliasi asing yang masuk jajaran “*Big Four*” dalam melakukan audit jarak jauh untuk mendapatkan kualitas audit yang sangat baik. KAP tersebut menyediakan akses cctv saat melakukan audit dan juga akses *database* yang dapat diperiksa melalui aplikasi audit. Tak hanya itu, audit jarak jauh dilakukan dengan memaksimalkan teknologi yang ada seperti IoT untuk mendapatkan banyak data, pengujian DNA untuk meningkatkan akurasi audit dan menghindari penipuan, kecerdasan buatan (AI) untuk membantu auditor menganalisis *volume* data yang besar, dan pencitraan satelit atau pemasangan kamera yang memungkinkan melakukan *streaming* langsung untuk meningkatkan ketepatan waktu audit. Pelaksanaan audit jarak jauh tersebut akan maksimal apabila klien sudah menggunakan aplikasi ERP (*Enterprise Resource Planning*) (Koerniawati, 2021).

C. Kelebihan dan Kelemahan

(Achmad, 2020) mengatakan bahwa prosedur pelaksanaan audit jarak jauh dilaksanakan melalui media *online* dan memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan audit jarak jauh antara lain dapat meminimalisir biaya perjalanan, cakupan lebih luas, penguatan dokumentasi dan pelaporan, mitigasi terhadap beban audit terhadap fasilitas operasional, serta peningkatan organisasi dan konfirmasi

atas dokumentasi yang dibutuhkan. Sedangkan kekurangan dari audit jarak jauh adalah tidak tergantikan nya pengamatan secara langsung sehingga hasilnya mungkin kurang akurat, sulit menjalin hubungan dengan *auditee*, dan kurangnya komunikasi personal antar auditor sehingga membesarnya peluang terjadinya kecurangan (R. Sari et al., 2022).

Litzenberg & Ramirez (2020) pada *Institute of The Internal Auditors* (IIA) berpendapat, bahwa terdapat beberapa kelebihan ataupun kelemahan dalam melakukan suatu prosedur audit jarak jauh, yaitu:

Kelebihan audit jarak jauh:

1. Mengurangi biaya perjalanan
2. Meningkatkan intensitasi pemeriksaan
3. Meningkatkan kompetensi khususnya dalam bidang teknologi informasi yang dapat memperkuat dokumentasi dan pelaporan
4. Mengingatkan hasil review dokumen
5. Memitigasi beban audit pada biaya operasional

Kelemahan audit jarak jauh:

1. Pengamatan secara langsung dan rinci yang tidak dapat tergantikan
2. Kurangnya komunikasi menjalin hubungan dengan *auditee* untuk menggali informasi lebih dalam.
3. Menyulitkan dalam mengumpulkan data dan dokumen yang sesuai dengan maksud dan kebutuhan auditor
4. Kurangnya interaksi personal secara langsung yang dapat membuka peluang terjadinya kecurangan (Putra, 2021).

2.1.3 Efektivitas

A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas biasanya menunjukkan taraf suatu tujuan ataupun suatu usaha yang telah tercapai. Efektif dapat pula diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan, tingkat kepuasan, dan daya serap anggaran (Usman, 2020:13). Efektivitas merupakan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. (Zakiyah, 2019). Efektivitas organisasi adalah kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan sumber dayanya secara efektif dan efisien dalam mencapai target yang diharapkan (E. Sari, 2007: 97). Efektivitas organisasi merupakan suatu konsep menyeluruh yang menyertakan sejumlah konsep komponen. Komponen-komponen tersebut dapat berupa kualitas, produktivitas, efisiensi, dan kepuasan (Ivancevich, Konopaske, & Matteson, 2006:23).

Gibson (1984:28) berpendapat bahwa efektivitas adalah suatu konteks perilaku organisasi merupakan hubungan antar produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan dan pengembangan (Julianto & Agnanditiya Carnarez, 2021). Etizoni dalam Torang (2016:99) menyatakan bahwa efektivitas organisasi ialah kemampuan suatu organisasi dalam untuk mencapai tujuannya. Torang (2016:99), menambahkan bahwa konsep efektivitas organisasi dalam memanfaatkan lingkungan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas organisasi ialah seberapa efektif suatu organisasi dalam mencapai

setiap tujuan yang telah ditetapkan, berhasil dalam mencapai tujuan tersebut atau tidak (Islamy, Yuniarsih, Ahman, & Kusnendi, 2021:73).

Dari beberapa pengertian efektivitas diatas, suatu instansi dapat dinilai efektif apabila keluaran (*output*) yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan atau sasaran yang ditetapkan. Dengan kata lain menilai efektivitas audit berarti menilai outcome dari output dalam pencapaian atau sasaran yang ditetapkan (Ritonga, 2021:151). Suatu prosedur audit merupakan proses yang dikerjakan secara tim untuk mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan. Jika suatu tim menunjukkan peningkatan kinerja yang baik, maka akan memunculkan tim yang efektif. Efektivitas kerja tim tergantung pada perencanaan, proses, dan hasil kerja tim. Kemampuan dan kepawaian tim dalam mengelola potensi tim secara maksimal akan memunculkan efektivitas kerja tim yang dapat memberikan kualitas keluaran (*outcome*) yang baik karena dibentuk dari berbagai pemikiran, perspektif, minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing anggota (A., Usman, & Irani, 2021:182).

B. Indikator Efektivitas

Efektivitas juga memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk menilai efektif atau tidaknya suatu proses dalam organisasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Baria (2019), menyatakan beberapa indikator efektivitas, yaitu:

a. Jumlah Hasil Yang Dapat Dikeluarkan

Hasil merupakan bentuk fisik dari organisasi ataupun kegiatan. Hasil yang dimaksud biasanya dilihat dari input dan output

yang dapat dibandingkan, hasil dengan usaha, presentase pencapaian program kerja dan sebagainya.

b. Tingkat Kepuasan Yang Diperoleh

Ukuran dalam mengukur sebuah efektivitas, dapat berupa kuantitatif (berdasarkan kuantitas/jumlah dan banyaknya) dan dapat berupa kualitatif (berdasarkan kualitas/ mutu).

c. Produk Kreatif

Kreatifitas dan kemampuan ditumbuhkan dengan hubungan kondisi yang kondusif di dunia kerja, sehingga dapat membuahkan atau menciptakan hasil produk kreatif.

d. Intensitas yang akan dicapai

Teori yang sangat sederhana mengatakan bahwa efektivitas organisasi berbanding lurus dengan prestasi pada suatu organisasi yang diukur berdasarkan profit yang diperoleh. Dalam hal intensitas yang akan dicapai, suatu organisasi dikatakan efektif apabila pengeluaran makin lama makin menurun dan keuntungan lebih besar.

C. Mengukur Efektivitas

Untuk mengukur suatu efektivitas terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan, seperti pendapat Lubis (1987:55) dalam penelitian Sumiyati (2017) yakni pendekatan sumber, pendekatan proses, dan pendekatan sasaran. Hari dan

Martani Huseini (2007:55) mengatakan tiga pendekatan utama dalam suatu pengukuran efektivitas organisasi, yaitu:

1. Pendekatan Sumber yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dengan lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang merupakan *input* lembaga tersebut dan *output* yang dihasilkan juga dilemparkannya pada lingkungannya.
2. Pendekatan Proses adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi.
3. Pendekatan Sasaran merupakan pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana. Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Sasaran yang diperhatikan merupakan sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi *Official Goal* (Luas, Kimbal, & Singkoh, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti untuk mencari suatu referensi ataupun perbandingan dalam memperoleh suatu inspirasi untuk penelitian selanjutnya (Sulala, 2016). Penelitian terdahulu pada penelitian ini berisi tentang audit jarak jauh (*remote auditing*) yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun beberapa jurnal yang topik didalamnya mendekati dengan penelitian saya, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Shofia Az Zahra pada tahun 2021 dengan judul “*Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*” memiliki hasil bahwa sikap *skeptisisme profesional* seorang auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh yang dilakukannya. Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin naik sifat *skeptisisme* seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit. Semakin skeptis seorang auditor, maka kualitas audit jarak jauh yang dihasilkan juga semakin baik. Begitu pula dengan kompetensi, semakin kompeten seorang auditor, maka kualitas audit jarak jauh yang dihasilkan juga akan semakin baik. Dengan semikian, dinyatakan bahwa *skeptisisme profesional* dan kompetensi seorang auditor dalam melakukan audit jarak jauh, berpengaruh terhadap kualitas audit secara bersama-sama/simultan (Zahra, 2021).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Khoirunnisa, Winda Aulia Fadhilah, Windi Widia Astuti, Yulisa Indah Mawarni, dan Arwan Gunawan pada tahun 2021 dengan judul “*Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa*

Pandemi Covid-19” memiliki hasil bahwa audit jarak jauh memiliki prosedur audit yang berbeda dengan audit konvensional. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya kerangka kerja baru pada audit jarak jauh. Efektivitas dan efisiensi audit jarak jauh sama dengan audit konvensional, sehingga penulis menyimpulkan bahwa audit jarak jauh memiliki kualitas yang sama dengan audit konvensional dengan catatan pelaksanaan audit tersebut mendapat dukungan dari kedua belah pihak, yaitu auditor dan *auditee* (Khoirunnisa et al., 2021).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rizqi Shofia Az Zahra (2021).	Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya.	Kualitatif Deskriptif.	Dalam melakukan audit jarak jauh, auditor harus memperhatikan sikap skeptisisme profesional dan kompetensi auditor yang berpengaruh dengan kualitas audit jarak jauh yang dilakukan oleh KAP di Surabaya. Semakin kompeten auditor, maka kualitas atau mutu audit jarak jauh yang dihasilkan semakin baik.	Penelitian yang dilakukan sama – sama menilai bagaimana kualitas audit dengan menggunakan audit jarak jauh.	Penelitian ini meneliti pengaruh antara dua variabel yaitu skeptisisme profesional dengan kompetensi auditor terhadap hasil dari kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian saya meneliti efektivitas pelaksanaan audit jarak jauh (<i>remote auditing</i>) (Zahra, 2021).
2	Winda Khoirunnisa, Winda Aulia Fadhilah, Winda Widia Astuti, Yulisa Indah Mawarni, Arman Gunawan (2021).	Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19.	Kualitatif Deskriptif.	Audit jarak jauh dan audit konvensional memiliki kualitas yang sama dengan catatan bahwa proses kegiatan audit jarak jauh mendapat dukungan dari kedua belah pihak (auditor dan <i>auditee</i>).	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti bagaimana efektivitas dari audit jarak jauh dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan.	Penelitian ini membahas dampak yang diberikan saat menjalankan audit jarak jauh. Sedangkan penelitian saya tidak membahas dampak dari pelaksanaan audit jarak jauh (Khoirunnisa et al., 2021).

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Vita Citra Mulyandini dan Rendi Kusuma Natita (2021).	Pendekatan <i>Remote Audit</i> Dan <i>Agility</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19.	Kuantitatif Eksplanatory.	<i>Remote Audit</i> berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kualitas audit. Karena hampir seluruh aktivitas industri perbankan berbasis teknologi sehingga saat pelaksanaan audit jarak jauh dilakukan, auditor dengan mudah beradaptasi.	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti bagaimana kualitas audit yang dihasilkan dari audit jarak jauh,	Penelitian membahas tentang <i>agile</i> audit, dimana auditor memiliki ketangkasan dalam melakukan penugasannya. Sedangkan penelitian saya tidak ada pembahasan mengenai <i>agile</i> audit (Mulyandini & Natita, 2021).
4	Rizky Inayat Akbari (2021).	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Skeptisme Profesional Dan Proses Audit Jarak Jauh Terhadap Kinerja Auditor Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang.	Kuantitatif Deduktif.	Dalam melakukan audit jarak jauh, secara simultan <i>fee</i> audit dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kinerja auditor. Proses audit jarak jauh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor karena merasa terbantu dengan adanya teknologi dalam melakukan prosedur audit.	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti audit jarak jauh.	Penelitian ini menambahkan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja auditor saat melakukan audit jarak jauh. Sedangkan penelitian saya tidak menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor saat melakukan audit jarak jauh (Akbari, 2021).
5	Hermaya Ompusunggu (2021).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Proses Audit Di Masa Pandemi Dengan	Kuantitatif.	Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di KAP Kepulauan Riau. Semakin baik kualitas dari sistem yang	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti kualitas audit yang ditinjau dari penggunaan teknologi.	Penelitian ini membahas tentang Sistem Informasi Akuntansi alternatif untuk proses audit di masa pandemi dengan model <i>Delone</i> dan <i>Mclean</i> . Sedangkan penelitian saya membahas tentang

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Model <i>Delone</i> Dan <i>Mclean</i> .		digunakan, keakuratan informasi, dan adanya pelayanan yang baik dapat membantu sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik di KAP Kepulauan Riau.		efektivitas audit yang dilakukan dengan audit jarak jauh (Ompusunggu, 2021).
6	Syaiful Rizai (2021).	Pengaruh Independensi Auditor, <i>Time Budget Pressure</i> Dan <i>Fee Audit</i> Dengan <i>Remote Audit</i> Dengan Audit Sebagai Pemediasi.	Kuantitatif.	Independensi Auditor menunjukkan dalam kinerja seorang auditor, sikapnya tidak berpengaruh dengan adanya audit jarak jauh karena auditor akan mempertahankan independensinya meskipun melakukan audit jarak jauh. <i>Time Budget Pressure</i> juga tidak berpengaruh dengan adanya audit jarak jauh karena audit jarak jauh tidak mampu menjadikan besar kecil nya tekanan anggaran waktu yang diberikan seorang auditor dapat lebih efisien. <i>Fee Audit</i> juga tidak berpengaruh dengan adanya audit jarak jauh karena besaran biaya yang akan diterima oleh auditor tidak berlandaskan prosedur audit yang digunakan.	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang audit jarak jauh yang dilakukan oleh beberapa Kantor Akuntan Publik.	Penelitian ini menambahkan variabel lain untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut pada audit jarak jauh. Sedangkan penelitian saya tidak membahas pengaruh variabel lain dalam menilai efektivitas audit jarak jauh (Rizai, 2021).

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Rr. Puruwita Wardani dan Bernadetta Diana Nugraheni (2021).	Implikasi Teknologi Informasi Terhadap Profesi Auditor Dalam Menghadapi <i>Remote Audit</i> .	<i>Statistic Nonparametric.</i>	Penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan audit untuk perencanaan audit, penilaian risiko, dan pelaporan audit adalah luas dan penting. Hal ini juga dilakukan oleh berbagai KAP untuk melaksanakan prosedur audit sesuai dengan teori TAM. IAPI juga mempersiapkan auditornya untuk siap menghadapi <i>remote audit</i> melalui sosialisasi dan pelatihan penggunaan <i>software</i> audit dalam membantu pelaksanaan audit.	Penelitian dilakukan dengan sama-sama menggunakan objek KAP terhadap penggunaan <i>Remote Audit</i> dengan menggunakan teknologi informasi.	Penelitian dilakukan dengan cara survey pada beberapa KAP dan menggunakan Teori TAM dalam melaksanakan prosedur audit jarak jauh (<i>remote audit</i>). Sedangkan penelitian saya tidak membahas tentang teori TAM (Wardani & Nugraheni, 2021).
8	Dian Pertiwi, Yaya Sonjaya, dan Entar Sutisman (2022).	Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit Di Indonesia.	Kualitatif	Auditor melaksanakan prosedur audit di masa Covid-19 secara virtual dan beberapa auditor masih mengkombinasikannya dengan audit konvensional. Dalam penelitian ini juga merekomendasikan agar KAP ataupun BPK melakukan investasi teknologi yang mendukung kelancaran pelaksanaan audit.	Penelitian ini sama sama bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap prosedur audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.	Penelitian ini membahas juga tentang investasi teknologi yang digunakan untuk melakukan prosedur audit jarak jauh. Sedangkan penelitian saya tidak (Pertiwi, Sonjaya, & Sutisman, 2022).

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Sanusi Ariyanto (2022).	Pengaruh Pelaksanaan <i>Remote Audit</i> Terhadap Kinerja Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Riau Selama Masa Pandemi.	Kuantitatif.	Penggunaan dari <i>Remote Audit</i> selama masa pandemi berlangsung berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja BPK Perwakilan Provinsi Riau.	Penggunaan <i>Remote Audit</i> di Masa Pandemi sebagai alternatif yang dilakukan oleh BPK Riau.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan objek penelitian yang digunakan adalah Badan Pemeriksa Keuangan. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif dengan objek Kantor Akuntan Publik (Ariyanto, 2022).
10	Dwi Koerniawati (2021).	<i>The Remote And Agile Auditing: A Fraud Prevention Effort To Navigate The Audit Process In The Covid-19 Pandemic.</i>	Kualitatif	<i>Remote audit and agility audit have a close connection because they can affect audit quality which can realize good corporate governance can minimize risk and fraud. It focuses on remote audit and remote assessment. Audit also need a technology-based hybrid audit in the future full of uncertainty due ti Covid-19.</i>	Penggunaan audit jarak jauh sebagai alternatif yang dapat dilakukan di masa pandemi oleh auditor.	Penelitian ini menggunakan objek KAP <i>Big Four</i> dan perusahaan afiliasi asing. Sedangkan penelitian saya menggunakan KAP <i>Non Big Four</i> (Koerniawati, 2021).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan proses dan makna yang belum dikaji dan diukur secara ketat, menekankan pada realita yang terjadi secara sosial, dan hubungan erat antara peneliti dengan yang diteliti (Hardani. Ustiawaty, 2017: 255). Penelitian deskriptif ialah bentuk penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah ataupun fenomena buatan manusia yang berupa sebuah perubahan, karakteristik, aktivitas, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2017). Sehingga metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang penulisannya berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa saja yang disajikan dalam laporannya (Anggito & Setiawan, 2018: 11).

Penelitian kualitatif ini juga menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi kelompok, individu, lembaga, dan masyarakat (Hardani. Ustiawaty, 2017: 62). Penelitian yang menggunakan studi kasus haruslah diteliti secara menyeluruh, utuh, dan mendalam. Studi kasus memerlukan pengujian yang menggunakan berbagai sumber bukti terhadap objek yang diteliti. Studi kasus biasanya membahas atau meneliti tentang kelompok kerja, komunitas, peristiwa, proses, isu, maupun kampanye (Daymon & Holloway, 2008: 61).

Studi kasus pada penelitian ini memiliki maksud untuk mendeskripsikan audit jarak jauh yang dilakukan oleh KAP XYZ saat memberikan jasa asuransi di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut di deskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan apakah efektif suatu audit jarak jauh dilakukan serta penyelesaian masalah yang dilakukan saat mengalami suatu kendala.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok masalah yang bersifat holistik atau menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan ataupun bersifat umum, sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitian yang hanya menggunakan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017: 207). Penelitian ini berfokus pada efektivitas pelaksanaan audit menggunakan metode *remote auditing* atau audit jarak jauh yang dilakukan oleh KAP XYZ. Data dari hasil penelitian ini berupa deskripsi berdasarkan situasi yang terjadi.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap variabel yang akan diteliti. Lokasi pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik XYZ yang bertempat di Surabaya, Indonesia.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut berasal dan memiliki informasi yang jelas dalam pengambilan data tersebut diambil dan diolah (Febriansyah, 2017). Terdapat 2 macam sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 225). Pendapat serupa diutarakan oleh Arikunto (2013) yang menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui pihak pertama. Bentuk data primer biasanya diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada narasumber secara langsung baik itu melalui tatap muka ataupun *teleconference* secara daring (Febriansyah, 2017). Hasil data primer berupa transkrip dari wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber.

Data primer dalam penelitian ini berbentuk transkrip hasil wawancara yang diperoleh dari hasil wawancara kepada auditor dan staf KAP XYZ saat melakukan audit jarak jauh. Selain itu, data primer juga diambil dari wawancara kepada klien KAP XYZ yang menggunakan jasa audit dengan metode *remote auditing* atau audit jarak jauh. Data primer lain selain transkrip hasil wawancara mengenai audit jarak jauh adalah profil dan strukturisasi pada KAP XYZ.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang digunakan untuk menunjang data primer yang bersumber dari dokumen lain, buku, literatur, jurnal, ataupun laporan tahunan (Sugiyono, 2017: 137). Pendapat serupa diutarakan oleh Ulber Silalahi (2012), yang menyatakan bahwa data sekunder ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari pihak kedua atau dari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian yang berasal dari penelitian terdahulu. Bentuk dari penelitian terdahulu berupa jurnal ilmiah ataupun karya tulis ilmiah yang lain (Febriansyah, 2017).

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder digunakan sebagai pendukung atas data primer yang telah didapatkan. Peneliti menggunakan data sekunder yang berupa teori dari berbagai jurnal ataupun penelitian terdahulu yang memiliki topik dan variabel yang sama. Selain itu, data sekunder yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dapat berupa teori yang berasal dari buku ataupun *e-book*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan suatu data. Pengambilan data biasanya dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber informasi dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data juga dapat dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara,

dan dokumentasi (Sugiyono, 2017: 137). Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi saat penelitian merupakan pengamatan dengan pencatatan gejala-gejala yang diteliti secara sistematis (Hardani. Ustiawaty, 2017:123). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam (Sugiyono, 2017: 145). Observasi dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

Salah satu bentuk observasi yang tidak langsung adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti, tetapi peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya, peneliti hanya sebagai pengamat independen. Teknik observasi nonpartisipan dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2017: 145).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh KAP XYZ. Selain itu, observasi nonpartisipan dipilih agar peneliti dapat melakukan pengamatan dan pencatatan secara detail dan cermat terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga bisa mendapatkan informasi secara leluasa karena tidak terikat dengan kegiatan yang dilakukan.

b. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang wajar digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data adalah wawancara (Afrizal, 2017: 135). Menurut Sugiyono (2015) wawancara ialah pertemuan yang dilakukan antara dua orang untuk saling bertukar informasi maupun gagasan dengan cara tanya jawab yang hasilnya dapat dikerucutkan menjadi suatu kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Hardani. Ustiawaty, 2017: 138). Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan sebuah studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan dapat dilakukan melalui tatap muka ataupun menggunakan media *teleconference* (Sugiyono, 2017: 138).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara tidak langsung kepada dua auditor KAP XYZ dan satu klien yang dilakukan secara tertulis dalam *Word*, kemudian pertanyaan tersebut diserahkan kepada manajer kantor KAP XYZ untuk dijawab. Setelah auditor dan klien menjawab pertanyaan tersebut, manajer kantor KAP XYZ menyerahkan jawaban tersebut kepada peneliti. Wawancara juga dilakukan secara langsung dengan salah satu auditor KAP XYZ. Pertanyaan diajukan secara terstruktur di mana peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan yang menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Dengan wawancara terstruktur, setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan pertama adalah PN sebagai Pimpinan KAP XYZ.
2. Informan kedua adalah IL sebagai Junior Auditor dari KAP XYZ.
3. Informan ketiga adalah IY sebagai Senior Auditor dari KAP XYZ.
4. Informan keempat adalah PT ABC yang merupakan klien dari KAP XYZ yang telah menggunakan jasa audit menggunakan metode *remote auditing*.

Penulisan nama informan baik dari KAP ataupun klien tidak berdasarkan nama asli, sehingga dibuat *codename* untuk penulisannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen (dapat berupa catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan dan lain sebagainya (Zakiyah, 2019). Dokumentasi mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen, sebagai bagian dari kajian kasus. Dapat ditambahkan pula seperti usulan atau masukan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca dan karangan surat kabar (Ahmadi, 2017: 179). Dengan adanya dokumentasi, peneliti memperoleh bukti rinci mengenai bagaimana situasi sosial tampak oleh para pelaku dan bergunanya untuk pencarian makna oleh peneliti.

Pada penelitian ini, dokumentasi berfungsi untuk memperlengkap data observasi dan wawancara agar bukti yang diperoleh detail dan rinci.

Dokumentasi juga digunakan sebagai bukti pendukung keadaan atau aktivitas yang terjadi sebenarnya. Dokumentasi yang digunakan berupa seluruh dokumen yang berkaitan dengan audit jarak jauh.

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, terdapat beberapa macam uji data yang dapat dilakukan, yaitu uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji kebergantungan (*dependability*), dan uji kepastian/dapat dikonfirmasi (*confirmability*) (Sugiyono, 2017: 270). Untuk memperoleh keabsahan temuan pada penelitian, perlu diteliti kredibilitas data dengan cara memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan, tekun melakukan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, analisis kasus negatif, dan referensi, serta pengecekan anggota yang terlibat dalam penelitian. Untuk memperoleh keabsahan temuan. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan cara triangulasi (Hardani. Ustiawaty, 2017: 274).

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informasi yang ada (Hardani. Ustiawaty, 2017: 154). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data biasanya diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2017: 273). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data.

Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari beberapa sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama (Hardani. Ustiawaty, 2017: 155). Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan serta membandingkan perkataan orang ketika di depan umum dengan perkataan pribadi (Sugiyono, 2017: 274).

Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti untuk penelitian ini adalah dengan cara membandingkan hasil pengamatan dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik, buku cetak ataupun *e-book* serta informasi yang tertera pada laman *Website* KAP XYZ. Pengecekan triangulasi sumber ditujukan kepada Auditor, Staf, dan Klien dari KAP XYZ.

3.7 Teknik Analisis

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data berfungsi untuk menjawab suatu rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono, berpendapat bahwa yang paling serius dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisisnya belum dirumuskan dengan baik. Analisis data ialah hal yang bersifat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis berfungsi untuk memahami hubungan dan

konsep dalam suatu data, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi (Sugiyono, 2017: 243).

Aktivitas – aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan yang ditemukan. Pendapat yang diutarakan Riyanto (2003) memiliki pendapat bahwa reduksi data artinya data harus dikerucutkan, memilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan (Hardani. Ustiawaty, 2017: 165). Maka data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambaran atau kerangka yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung (Sugiyono, 2017: 247).

Dalam tahap mereduksi data pada penelitian ini, hasil wawancara Auditor dan staf KAP XYZ yang telah dilakukan akan ditranskrip dan disederhanakan dengan memfokuskan bagian-bagian yang diperlukan sehingga menjadi lebih spesifik. Selain itu, wawancara dari klien yang menggunakan jasa audit KAP XYZ menggunakan *remote audit* atau audit jarak jauh akan direduksi juga untuk menghasilkan pernyataan yang seragam.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah kumpulan informasi tersusun yang terdapat kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan suatu tindakan. Pada penelitian kualitatif, penyajian yang paling sering digunakan berbentuk teks naratif (Hardani, Ustiawaty, 2017: 167). Adanya penyajian data digunakan untuk peneliti agar lebih memahami kasus dan digunakan untuk acuan mengambil suatu tindakan berdasarkan pemahaman atas penyajian data tersebut (Sugiyono, 2017: 249).

Dalam penyajian data yang telah dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan dalam bentuk naratif untuk membandingkan pernyataan – pernyataan seluruh informan dari pihak KAP XYZ maupun klien dari KAP XYZ yang menggunakan jasa audit dengan metode *remote auditing*.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya untuk menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak didukung bukti yang kuat dan relevan. Tetapi apabila peneliti menyatakan kesimpulan yang didukung bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dinyatakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017: 252).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dapat berupa sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa suatu deskripsi atau gambaran suatu obyek yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, suatu hipotesis atau teori.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang akan peneliti paparkan pada penelitian ini adalah seluruh data yang peneliti dapatkan dari KAP XYZ. Data yang dipaparkan oleh peneliti sudah mendapatkan izin setelah mengajukan surat izin kepada KAP XYZ untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Peneliti diperkenankan untuk menggali data dengan tidak melampaui batasan yang mengarah pada privasi KAP XYZ. Berikut beberapa data yang didapatkan oleh peneliti :

4.1.1 Profil KAP XYZ

Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ didirikan dengan tujuan untuk menjadi mitra bisnis suatu entitas dan membantu entitas dalam meningkatkan kinerja bisnis dengan Jasa Asurans dan Non Asurans serta Jasa Akuntansi dan Jasa Layanan Konsultasi Bisnis Lainnya, KAP XYZ didukung oleh Akuntan dan Staf yang berkualitas, yang merupakan sinergi dari para profesional di berbagai bidang keahlian industri yang memungkinkan untuk melakukan berbagai layanan jasa.

Kantor Akuntan Publik Terdaftar “XYZ” mendapat Ijin Usaha Kantor Akuntan Publik berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementrian Keuangan Republik Indonesia (PPPK-KEMENKEU-RI). Jasa yang ditawarkan antara lain audit laporan keuangan, penyusunan sistem akuntansi, konsultasi manajemen,

dan konsultasi pajak dan keuangan. Untuk bisa memberikan pelayanan yang baik bagi seluruh kliennya, KAP XYZ didukung oleh TIM yang sangat kuat, baik yang secara langsung berhubungan dengan pemberian jasa *assurance* & *non assurance* maupun jasa pendukung bisnis lainnya. Kantor Akuntan Publik XYZ juga terdaftar di beberapa lembaga keuangan seperti :

- a. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan
- b. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sektor Perbankan dan Pasar Modal
- c. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam SIKAP BPK
- d. Anggota dari Asosiasi Profesi Akuntan Publik, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)
- e. Anggota dari Ikatan Akuntan Indonesia

4.1.2 Visi dan Misi KAP XYZ

Visi: Menjadi Kantor Akuntan Publik yang menjunjung tinggi profesionalisme, mandiri & integritas tinggi dengan mengandalkan sumber daya manusia berkualitas yang berkualitas tinggi serta melaksanakan strategi pengembangan profesi sebagai faktor sukses untuk mencapai suatu kumpulan akuntan profesional.

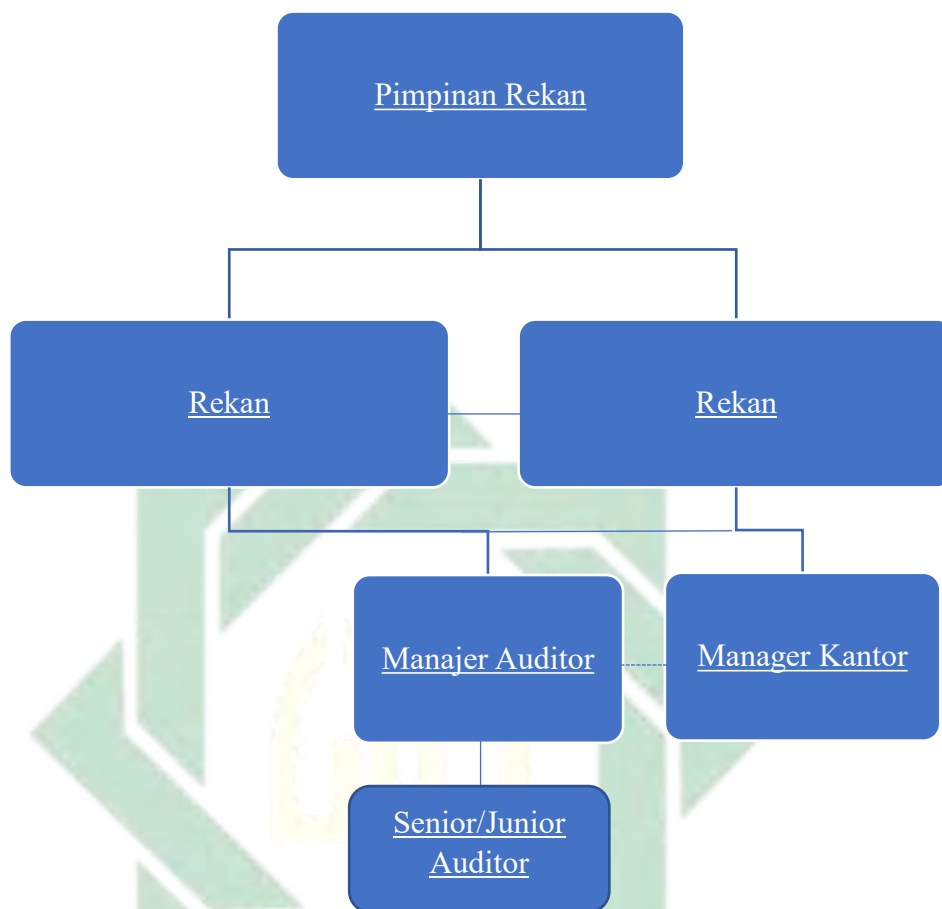
Misi:

- a. Memberikan jasa profesional akuntan publik sesuai standar profesional yang berlaku.
- b. Memiliki staf profesional yang kompeten, integritas tinggi dan komunikatif.

4.1.3 Struktur Organisasi KAP XYZ

Struktur organisasi dalam KAP XYZ merupakan kerangka kerja formal yang digunakan dalam KAP XYZ untuk mendefinisikan ataupun menggambarkan suatu hirarki dengan menempatkan karyawannya pada setiap posisi yang sesuai dengan kemampuannya. Struktur organisasi KAP XYZ juga digunakan untuk menunjukkan alur pertanggungjawaban langsung ataupun alur koordinasi pada setiap karyawannya. Komponen-komponen didalam struktur organisasinya berupa pimpinan rekan, dua rekan lainnya sebagai partner, manajer auditor, manajer kantor, dan senior ataupun junior auditor. Berikut merupakan gambaran struktur organisasi KAP XYZ pada tahun 2022 :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Sumber: Data Internal Kantor Akuntan Publik XYZ 2022

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KAP XYZ

Keterangan :

— : menunjukkan alur pertanggungjawaban langsung

----- : menunjukkan alur koordinasi

4.1.4 Jasa Pelayanan KAP XYZ

Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sebagai professional, untuk berperan serta dalam pelayanan publik, berikut merupakan pelayanan yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik XYZ dalam bidang:

a. Konsultasi Pajak dan Keuangan

Konsultan pajak dibutuhkan agar perpajakan klien sesuai dengan peraturan pemerintah dan usaha klien semakin berkembang.

b. Konsultasi Manajemen

Manfaat konsultasi manajemen yaitu mengetahui manajemen yang efektif yang dapat diterapkan kedalam industry ataupun organisasi.

c. Penyusunan Sistem Akuntansi

Penyusunan sistem akuntansi merupakan suatu sarana manajemen dalam mendapatkan informasi data atas laporan keuangan.

d. Audit Laporan Keuangan

General Audit dihasilkan pendapat yang independent tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, dan disajikan secara wajar.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada auditor dan pimpinan KAP XYZ (PN & IY) serta klien (PT ABC) secara tidak langsung dan juga wawancara kepada auditor KAP XYZ (IL) secara langsung.

4.2.1 Latar Belakang Pelaksanaan Audit Jarak Jauh (*Remote Auditing*) pada KAP XYZ

Pelaksanaan audit pada KAP XYZ dilakukan secara terstruktur dan dengan mematuhi peraturan dan standar yang berlaku. Kegiatan yang dilakukan oleh auditor KAP XYZ dalam sehari-harinya antara lain merekap laporan keuangan, pajak, mengaudit dan mengecek beberapa dokumen dari

klien. Setelah itu, auditor biasanya akan melakukan klarifikasi ulang dan memastikan dengan cara mencocokkan hasil temuan auditor dengan auditor lainnya untuk memastikan apa yang mereka temukan benar terjadi atau tidak. Setelah itu, auditor menyusul hasil evaluasi tersebut yang kemudian akan diserahkan kepada pihak klien.

Tabel 4.1 Latar Belakang Pelaksanaan Audit Jarak Jauh

Codename	Pernyataan
PN	<i>“Dalam prosedur audit, remote auditing dilakukan sebagai bentuk penyesuaian guna pencegahan penyebaran Covid-19.”</i>
IY	<i>“Latar belakang adanya audit jarak jauh adalah suatu kondisi yang tidak memungkinkan kita langsung berkunjung ke klien, disebabkan karena pandemi Covid-19. Maka dari itu, kita harus menghindari penyebaran Covid-19 dengan melakukan audit jarak jauh.”</i>
IL	<i>“Adanya pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung.”</i>
PT ABC	<i>“Diberlakukannya PSBB dan PPKM yang mengabdikan seluruh kegiatan perusahaan dikerjakan dari rumah. Begitupun saat melakukan audit.”</i>

Sumber:Hasil Wawancara 2022

Pada saat adanya pandemi, kegiatan audit dilakukan secara *remote* atau bisa disebut dengan audit jarak jauh baik dari pihak auditor maupun pihak klien. Audit jarak jauh atau *remote auditing* merupakan audit yang dilakukan sebagian atau seluruhnya diluar lokasi klien dan tetap mencakup

seluruh area audit menggunakan teknologi digital untuk mendukung bukti audit ketika tidak memungkinkan berkunjung ke lokasi klien dan dilakukan komunikasi secara daring. Latar belakang dilakukan audit jarak jauh atau *remote auditing* pada KAP XYZ adalah adanya kondisi yang tidak memungkinkan untuk berkunjung ke klien secara langsung yang disebabkan adanya pandemi covid-19. Dampak covid-19 yang terjadi pada KAP XYZ selama satu tahun terakhir adalah dalam pemerolehan bukti audit dan juga *exit meeting* yang dilakukan secara online. Hal tersebut membuat pemeriksaan lapangan sedikit terganggu.

Menanggapi peraturan pemerintah tentang diberlakukannya *social distancing*, saat bekerja secara *off-site*, KAP XYZ menerapkan *social distancing* dan juga menggunakan protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus corona seperti menggunakan masker, alat ibadah dan perlengkapan pribadi dalam keseharian kantor sesuai dengan anjuran pemerintah. Pada saat mengaudit dan diharuskan untuk visit ke klien, KAP XYZ tetap menjaga prosedur kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker, memakai *handsanitizer* dan tidak berkerumun.

Beberapa bulan kemudian, saat WFH sudah tidak diberlakukan dan auditor dapat bekerja di kantor atau secara *off-site*, seluruh auditor KAP XYZ tetap menerapkan *social distancing* dan mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan menjaga jarak. Prosedur audit masih tetap dilakukan secara daring untuk menghindari penyebaran virus covid-19. Saat mengaudit dan diharuskan melakukan kunjungan ke klien,

auditor dan klien (PT. ABC) juga bersama-sama mematuhi protokol kesehatan.

Auditor berpendapat bahwa dalam pelaksanaan audit jarak jauh, terdapat beberapa kendala dan penyesuaian dalam melakukan kegiatan yang awalnya dilakukan secara luring berubah menjadi secara daring. Karena adanya pandemi, salah satu kesulitan yang dialami oleh auditor adalah tidak dapat mengamati klien secara langsung yang mengakibatkan sulitnya menjalin hubungan baik dan kurangnya interaksi dengan klien membuka peluang terjadinya *fraud*. Dalam hal ini auditor dengan sebaik mungkin agar tetap menjaga komunikasi dengan klien dengan baik agar meminimalisir adanya *miss communication*.

4.2.2 Pelaksanaan Audit Jarak Jauh

Tabel 4.2 Pelaksanaan Audit Jarak Jauh

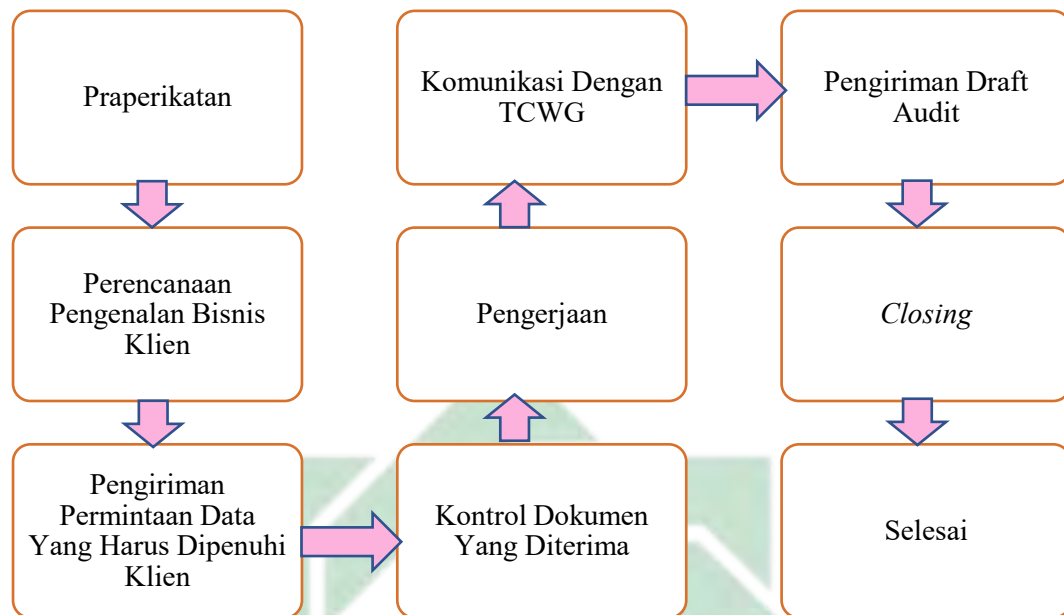
Codename	Pernyataan
PN	<i>“Kegiatan pelaksanaan remote auditing dilakukan secara online/tidak offsite, dan pengiriman permintaan data, dokumen, maupun bukti pendukung audit dalam bentuk softcopy. Begitu juga untuk komunikasi dilakukan dengan email, telepon, whatsapp, ataupun zoom.”</i>
IY	<i>“Dalam melakukan audit, proses komunikasi sering dilakukan secara daring melalui telepon, zoom meeting, whatsapp, dan alat komunikasi lainnya yang memungkinkan.”</i>

IL	<i>“Pelaksanaan audit dilakukann dengan sistem daring dengan memanfaatkan sarana yang ada seperti dengan melakukan zoom meetings, berkomunikasi melalui telepon,maupun mengirim data melalui google drive .”</i>
PT ABC	<i>“Kami melakukan prosedur audit yang sudah direncanakan secara WFH dengan mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dalam bentuk soft-file. Kami berkomunikasi mlelui video teleconference ataupun telepon.”</i>

Sumber:Hasil Wawancara 2022

Penyesuaian yang dilakukan saat adanya pandemi adalah melakukan kegiatan secara daring untuk komunikasi melalui beberapa platform seperti *zoom meeting*, telepon, *whatsapp*, ataupun pengiriman data melalui *google drive*. Begitupun yang dilakukan oleh klien, PT. ABC juga melakukan prosedur audit yang sudah direncanakan dengan auditor secara *Work From Home* (WFH) dengan mengumpulkan semua data yang dibutuhkan oleh pihak auditor. PT. ABC juga melakukan komunikasi dengan manager ataupun karyawan lainnya yang berkepentingan melalui *video teleconference* ataupun telepon.

Dalam pelaksanaan audit jarak jauh, terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh auditor ataupun klien. Prosedur audit jarak jauh merupakan serangkaian proses atau tahap kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Berikut merupakan alur pelaksanaan audit jarak jauh yang dilakukan oleh KAP XYZ :



Sumber : Wawancara Informan KAP XYZ
Gambar 4. 2 Pelaksanaan Audit Jarak Jauh

1. Praperikatan merupakan kegiatan penandatanganan dan diskusi terkait isi perikatan antara auditor dengan klien.
2. Perencanaan pengenalan bisnis klien merupakan kegiatan untuk memahami klien lebih dalam seperti memahami industri klien, melakukan prosedur analitik, memahami struktur pengendalian *intern* serta menetapkan risiko pengendalian, menentukan materialitas dan resiko bawaan klien.
3. Pengiriman permintaan data yang harus dipenuhi klien merupakan permintaan auditor kepada klien atas dokumen yang dibutuhkan serta seluruh informasi-informasi pendukung.
4. Kontrol dokumen yang diterima merupakan aktivitas untuk memeriksa dan verifikasi dokumen.

5. Pengerjaan merupakan kegiatan penelusuran dan konfirmasi terhadap dokumen klien, apakah terdapat salah saji.
6. Komunikasi dengan TCWG (*Those Charged With Governance*) untuk mengkomunikasikan mengenai tanggung jawab auditor berkenaan dengan audit atas laporan keuangan serta temuan-temuan auditor yang signifikan.
7. Pengiriman *draft* audit yang berbentuk *soft file* melalui email yang berisikan hasil audit yang akan diparaf klien sebagai bentuk persetujuan hasil audit yang kemudian akan dicetak menjadi sebuah laporan audit yang baku.
8. *Closing* merupakan prosedur terakhir dengan mengirimkan buku laporan hasil audit kepada klien.

Dalam melakukan audit jarak jauh, alur pelaksanaan diatas dilakukan secara daring atau online melalui beberapa platform. Namun berbeda pada tahap pengiriman permintaan data yang harus dipenuhi oleh klien dan apabila terdapat *stock opname*. Permintaan data awalnya dilakukan melalui platform *Gmail* dengan bentuk *soft file*. Ketika ada beberapa data atau dokumen yang belum diterima, auditor KAP XYZ biasanya melakukan *fieldwork* atau kunjungan langsung ke klien untuk meminta data kembali kepada klien. Untuk *stock opname* dilakukan dengan *video call* secara langsung kepada akuntan klien terhadap sampel yang ingin di audit. Tak hanya *video call* terkadang auditor juga melakukan kunjungan

ke klien untuk *stock opname*. Pelaksanaan *fieldwork* saat melakukan audit jarak jauh dilakukan selama 1-2 hari saja.

4.2.3 Kualitas Hasil Audit Jarak Jauh (*Remote Auditing*)

Tabel 4.3 Kualitas Audit Jarak Jauh

Codename	Pernyataan
PN	<i>“Kualitas hasil audit tetap komprehensif dan menyeluruh dengan pendekatan lebih dan rencana audit untuk pendekatan Remote Auditing. Akan tetapi meskipun pemeriksaan dilakukan secara remote auditing, auditor tetap harus mendapatkan bukti yang cukup dan layak untuk mendukung opini dapat dilakukan dengan berbagai pemeriksaan alternatif yang sesuai dengan keadaan klien yang diperiksa.”</i>
IY	<i>“Kualitas hasil audit jarak jauh adalah hasilnya tetap komprehensif.”</i>
IL	<i>“Hasil audit secara remote akan tetap sama seperti audit konvensional karena standar yang dilakukan tetap sama, kami akan tetap meminta bukti-bukti audit yang dibutuhkan.”</i>
PT ABC	<i>“Sangat baik, karena auditor memiliki sikap skeptisisme yang sangat kuat. Auditor selalu meminta tanda tangan kepada pihak yang berwenang.”</i>

Sumber: Hasil Wawancara 2022

Kualitas hasil audit jarak jauh (*remote auditing*) yang dihasilkan oleh KAP XYZ di masa pandemi tetap komprehensif dan menyeluruh dengan pendekatan dan rencana audit yang lebih matang. Kualitas hasil audit yang dilakukan secara jarak jauh akan tetap sama dengan kualitas hasil audit konvensional, karena auditor tetap harus mendapatkan bukti yang layak dan cukup untuk mendukung opini yang nantinya akan dikeluarkan. Selain itu, berbagai pemeriksaan alternatif akan dilakukan sesuai dengan keadaan klien yang diperiksa.

Untuk memastikan suatu bukti yang didapatkan dari klien benar adanya dan tidak ada pemalsuan dokumen, auditor selalu meminta dokumen alternatif seperti berita acara dan bukti pendukung yang dicocokkan dengan buku besar ataupun laporan keuangan internal perusahaan. Selain itu, dalam memastikan kebenaran bukti audit, auditor selalu meminta tanda tangan kepada pihak yang berwenang pada lembar bukti audit tersebut. Maka, dalam memperoleh opini audit, tidak ada penurunan *standard range* atas penilaian suatu bukti audit. Sehingga auditor tidak merasa khawatir karena auditor memiliki cara untuk memastikan bahwa bukti tersebut bersifat andal dan dapat menghasilkan opini audit yang berkualitas berdasarkan kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

4.2.4 Kendala dan Penyelesaian Audit Jarak Jauh (*Remote Auditing*)

Tabel 4.4 Kendala Audit Jarak Jauh

Codename	Pernyataan
PN	<i>“Kendala yang kami temukan adalah kurangnya interaksi dengan auditee membuka peluang adanya fraud atau tersembunyinya hal yang sesungguhnya, keterbatasan dalam membangun hubungan baik dengan auditee, dan observasi fisik jarak jauh menyebabkan kita tidak mengetahui body language dan suasana pengecapan indera suara dan lainnya saat berkomunikasi.”</i>
IY	<i>“Kendala yang Saya dan rekan alami ketika melakukan audit jarak jauh adalah tidak dapat mengamati secara langsung. Selanjutnya audit jarak jauh menyulitkan dalam menjalin hubungan dengan auditee, yang menyebabkan kurangnya interaksi secara langsung membuka peluang terjadinya fraud.”</i>
IL	<i>“Kendala yang dialami saat melakukan remote auditing adalah ketika sinyal internet lemah baik itu auditor maupun klien.”</i>
PT ABC	<i>“Banyaknya data yang harus dipenuhi sebagai pendukung kegiatan audit dalam bentuk soft file.”</i>

Sumber: Hasil Wawancara 2022

Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh auditor dan klien saat melakukan audit jarak jauh, antara lain sinyal yang tidak memadai, tidak dapat melakukan observasi secara langsung sehingga tidak mengetahui *body language* klien dan kurangnya komunikasi sehingga sulit menjalin

hubungan dengan klien. sedangkan kendala yang dialami oleh klien adalah banyaknya data yang harus dipenuhi dan dikirim dalam bentuk *soft file*. Hal diatas dapat diatasi dengan:

Tabel 4.5 Kendala dan Penyelesaian Audit Jarak Jauh

No	Kendala	Solusi
1.	Lemahnya sinyal internet dari pihak auditor ataupun klien	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan area yang memiliki sinyal yang kuat - Mencari sinyal internet yang memadai
2.	Tidak dapat mengamati klien secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>video call</i> atau <i>zoom meeting</i> agar dapat menilai klien dengan seksama
3.	Sulitnya menjalin hubungan baik dengan klien, yang menyebabkan kurangnya interaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu berkoordinasi dan berkomunikasi secara daring menggunakan alat komunikasi yang memadai
4.	Banyaknya data yang harus dipenuhi dalam bentuk <i>soft-file</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan seluruh teknologi yang ada dalam pembuatan dokumen yang instan. - Meminta pihak IT perusahaan untuk membantu menyelesaikan seluruh dokumen.

4.2.5 Kelebihan dan Kelemahan Audit Jarak Jauh (*Remote Auditing*)

Saat melakukan audit jarak jauh, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan menurut KAP XYZ.

Kelebihan audit jarak jauh antara lain:

1. Mengurangi biaya perjalanan karena kunjungan ke klien tidak dapat dilakukan
2. Memperluas cakupan audit
3. Penggunaan teknologi yang ada dapat memperkuat dokumentasi dan pelaporan

4. Pelaksanaan audit jarak jauh lebih fleksibel karena dapat dilakukan kapan saja
5. Menghemat waktu dan tenaga

Kelemahan audit jarak jauh antara lain :

1. Pengamatan dan observasi secara langsung tidak dapat dilakukan
2. Menyulitkan dalam menjalin hubungan dengan klien
3. Kurangnya interaksi personal secara langsung yang membuka peluang terjadinya *fraud*.

4.2.6 Pernyataan *Auditee* (Klien) Sebagai Pengguna Jasa Audit Jarak Jauh

PT. ABC merupakan salah satu klien KAP XYZ di bidang laporan audit keuangan. Berdasarkan akta notaris, perusahaan ini memiliki ruang lingkup dan tujuan di bidang pembangunan, perdagangan umum, pertanian, pengangkutan darat, jasa, percetakan dan perbengkelan. Pada masa pandemi, PT. ABC melakukan audit untuk mengetahui apakah laporan keuangannya tidak mengandung salah saji material. Audit dilakukan secara jarak jauh karena pertemuan tatap muka tidak diperbolehkan dan mematuhi aturan pemerintah tentang *social distancing*. PT. ABC melakukan penyesuaian audit jarak jauh dengan menyiapkan data-data yang dibutuhkan auditor dalam bentuk *soft file*. Hal ini sempat menjadi kendala bagi PT. ABC karena banyaknya data yang harus dipenuhi sebagai pendukung kegiatan audit. Namun seiring berjalannya waktu, PT. ABC sudah mulai terbiasa dalam penggunaan teknologi untuk prosedur audit jarak jauh.

Menurut PT ABC, kualitas hasil audit jarak jauh yang dihasilkan sangat baik, karena *skeptisisme* auditor sangat lah kuat dalam menerima bukti audit. Contohnya seperti penandatanganan bukti audit kepada pihak berwenang atas keasliannya. Audit jarak jauh cukup efektif dilakukan pada saat masa pandemi dan cukup fleksibel. Kelemahan audit jarak jauh terkadang sulitnya berkomunikasi secara langsung dengan auditor. Kelebihannya dapat dilakukan kapan saja atau fleksibel sesuai dengan waktu yang disepakati bersama. Apabila terdapat sebuah *miss communication* dengan auditor, PT. ABC langsung melakukan konfirmasi kepada auditor melalui *video teleconference* atau telepon.

Dalam mempermudah pelaksanaan audit jarak jauh, kami memenuhi seluruh permintaan KAP untuk permohonan dokumen terkait. Dan tidak ada rekayasa didalamnya karena PT. ABC ingin mengetahui dengan betul bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan. Saat melakukan prosedur audit jarak jauh, PT. ABC mengikuti seluruh prosedur audit mulai dari perencanaan, pemenuhan permintaan data hingga pelaporan. Sehingga PT. ABC merasa puas dalam pelayanan KAP saat melakukan audit jarak jauh, dan hasil yang dicapai sudah sesuai dengan sasaran pencapaian tujuan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Efektivitas Audit Jarak Jauh

Efektivitas audit adalah pencapaian sasaran dan tujuan audit dengan tepat. Efektivitas merupakan cara dan kemampuan auditor dalam

mengimplementasikan fungsi auditor dengan baik. Fungsi audit dapat dicapai melalui perencanaan dan program audit yang telah disusun dengan baik dan benar. Perencanaan dan prosedur audit biasanya dirancang sesuai risiko bawaan dari klien dan fokus pemeriksaan. Efektivitas selalu berbanding lurus dengan hasil audit, karena semakin efektif rencana yang disusun, maka akan semakin mudah mendeteksi suatu temuan dan komprehensif saat rencana pemeriksaan tersebut dieksekusi. Sehingga audit jarak jauh atau *remote auditing* dapat dikatakan efektif di implementasikan di masa pandemi sebagai alternatif karena auditor tidak memungkinkan berkunjung ke klien. Dengan begitu, auditor masih dapat memperoleh dokumen, mereviu dokumen dan melacak bukti pada klien dengan tetap mempertahankan *standard range* yang berlaku.

Dalam mengukur efektivitas audit jarak jauh yang dilakukan oleh KAP XYZ beserta kliennya PT. ABC, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai efektif atau tidaknya dilakukan audit jarak jauh dan terdapat beberapa cara untuk mengukur efektivitas audit jarak jauh. Berikut merupakan indikator dan cara mengukur efektivitas audit jarak jauh:

A. Indikator Efektivitas

Indikator efektivitas biasanya dapat digunakan untuk menilai efektif atau tidaknya suatu proses dalam sebuah organisasi. Dalam audit jarak jauh, terdapat beberapa indikator efektivitas yaitu :

1. Jumlah Hasil Yang Di Keluarkan

Hasil merupakan bentuk fisik dari organisasi yang biasanya dilihat dari input ataupun output yang dihasilkan. Input dari pelaksanaan audit jarak jauh ini adalah data, laporan keuangan, dan seluruh informasi dari PT. ABC yang kemudian diolah dan diaudit dengan validasi serta konfirmasi oleh auditor KAP XYZ sehingga menghasilkan *output* berupa opini auditor dan laporan keuangan yang terbebas dari salah saji material. Dalam melakukan audit tersebut, auditor dan klien mengikuti seluruh persyaratan yang telah ditetapkan oleh standar akuntansi, dan kemudian akan diaudit beserta pengumpulan bukti-bukti dan penerbitan pernyataan ketidaksesuaian dengan standar apabila terdapat ketidaksesuaian antara bukti dan informasi yang diperoleh.

2. Tingkat Kepuasan Yang Diperoleh

Tingkat kepuasan merupakan ukuran dalam mengukur sebuah efektivitas yang berdasarkan kualitas atau mutu. Dalam perolehan hasil audit jarak jauh, auditor menyatakan sangat puas dan merasa yakin dengan hasil audit yang dihasilkan. Menurut auditor, hasil akan tetap sama seperti audit konvensional karena standar yang dilakukan tetap sama dan tetap meminta bukti-bukti audit yang dibutuhkan. Sedangkan menurut klien, PT. ABC sangat puas dengan

hasil audit jarak jauh karena sudah sesuai dengan sasaran pencapaian tujuan.

3. Produk Kreatif

Dalam hal ini, kreatifitas dan kemampuan yang dimaksudkan berdasarkan hubungan kondisi yang kondusif di dunia kerja yang dapat menghasilkan produk kreatif. Auditor dan klien saling bekerjasama baik antara auditor dengan auditor ataupun klien dengan klien agar prosedur audit jarak jauh dapat berjalan secara terkoordinasi. Dalam menghasilkan opini, auditor bersama-sama dalam memverifikasi bukti secara individu, lalu dievaluasi bersama untuk menghasilkan opini audit. Sehingga dalam hal ini, audit jarak jauh memenuhi syarat bahwa hubungan di dunia kerja akan membuahkan hasil produk kreatif. Begitupun menurut klien, PT. ABC merasa bahwa hubungan rekan kerja atau lingkungan kerja berpengaruh dalam mewujudkan hasil audit yang ingin dicapai dalam bersama-sama mengumpulkan bukti audit yang dibutuhkan oleh auditor.

4. Intensitas Yang Akan Dicapai

Suatu organisasi dipat dikatakan efektif dalam mencapai intensitas yang akan dicapai apabila pengeluaran makin lama makin menurun dan keuntungan lebih besar. Dalam hal ini, audit KAP

XYZ berpendapat bahwa intensitas yang akan dicapai dalam pelaksanaan audit jarak jauh bukan sebuah profit, namun kelengkapan dokumen bukti audit yang dibutuhkan selama pemeriksaan laporan keuangan agar auditor memiliki keyakinan yang memadai terhadap bukti audit. Tetapi dalam melakukan audit jarak jauh, auditor berpendapat bahwa pengeluaran semakin menurun dan hal tersebut dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Sedangkan intensitas yang ingin dicapai oleh PT. ABC adalah hasil audit yang berkualitas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.6 Indikator Efektivitas

No	Indikator Efektivitas	Auditor			Klien
		PN	IL	IY	PT. ABC
1.	Jumlah Hasil Yang Dikeluarkan	<i>Input</i> yang dibutuhkan oleh auditor KAP Maroeto& Nur Shodiq adalah data, laporan keuangan, dan seluruh informasi dari PT. ABC.	<i>Input</i> yang dibutuhkan oleh auditor KAP Maroeto& Nur Shodiq adalah data, laporan keuangan, dan seluruh informasi dari PT. ABC.	<i>Input</i> yang dibutuhkan oleh auditor KAP Maroeto& Nur Shodiq adalah data, laporan keuangan, dan seluruh informasi dari PT. ABC.	Output yang dihasilkan adalah opini auditor dan laporan keuangan yang terbebas dari salah saji material.
2.	Tingkat Kepuasan yang Diperoleh	Puas	Puas, karena hasil yang dihasilkan dan standard yang digunakan akan tetap sama dengan audit konvensional.	Puas, karena hasil yang dihasilkan dan standard yang digunakan akan tetap sama dengan audit konvensional	Puas
3.	Produk Kreatif	Menghasilkan opini berdasarkan bukti yang didapat selama proses audit. Auditor bersama-sama dalam memverifikasi bukti secara individu, lalu dievaluasi bersama untuk menghasilkan opini audit.	Menghasilkan opini berdasarkan hasil temuan dan bukti audit lalu dievaluasi bersama.	Menghasilkan opini berdasarkan hasil temuan dan bukti audit lalu dievaluasi bersama.	Mewujudkan hasil audit yang ingin dicapai dalam bersama-sama mengumpulkan bukti audit yang dibutuhkan oleh auditor.

No	Indikator Efektivitas	Auditor			Klien
		PN	IL	IY	PT. ABC
4.	Intensitas Yang Akan Dicapai	Kelengkapan dokumen bukti audit yang dibutuhkan selama proses pemeriksaan Laporan Keuangan. Berbicara tentang pengeluaran saat melakukan audit jarak jauh, pengeluaran semakin menurun dan hal tersebut dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga.	Waktu pelaksanaan audit jarak jauh dilakukan lebih fleksibel (dapat dilakukan kapan saja) dan menghemat biaya serta tenaga.	Waktu pelaksanaan audit jarak jauh dilakukan lebih fleksibel (dapat dilakukan kapan saja) dan menghemat biaya serta tenaga.	Pengeluaran menurun karena bekerja dari rumah.

Sumber: Hasil Wawancara 2022

Dalam pelaksanaan audit jarak jauh, semua indikator efektivitas telah terpenuhi meskipun awalnya terdapat kendala bahwa auditor merasa sulit dalam menjalin hubungan dengan klien karena tidak bisa bertemu secara langsung.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Cara Mengukur Efektivitas Audit Jarak Jauh

Terdapat tiga pendekatan dalam mengukur suatu efektivitas, yaitu dengan menggunakan pendekatan sumber, pendekatan proses, dan pendekatan sasaran. Berikut pembahasan cara mengukur efektivitas audit jarak jauh:

1. Pendekatan Sumber

Pendekatan sumber yakni mengukur efektivitas dari input. Dalam pendekatan sumber, dapat diukur menggunakan indikator efektivitas yang berupa jumlah hasil yang dikeluarkan, yang dapat dilihat dari *input* dan *output*. *Input* dalam pendekatan sumber dapat berupa seluruh informasi dari PT. ABC dan menghasilkan *output* berupa opini auditor setelah dilaksanakan proses audit jarak jauh. Selain itu, pendekatan sumber merupakan pendekatan yang didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya. Hal ini dapat digambarkan dengan adanya keterbukaan antara klien dengan auditor untuk mencapai suatu hasil yang maksimal. Pada wawancara yang ditujukan kepada auditor, ketiga informan menyebutkan dan menilai bahwa auditor yakin dengan keterbukaan PT. ABC dalam pelaksanaan audit jarak jauh. hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti kepada PN. PN berkata:

“Yakin 100%” dengan keterbukaan klien. Dan apabila auditor merasa bahwa klien tidak terbuka dengan auditor, maka auditor akan melakukan prosedur substantif rinci dengan memperbanyak sampling bukti-bukti transaksi dan melakukan konfirmasi pada pihak ketiga”.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti

kepada IY yang berkata:

“Ya, kami yakin dengan keterbukaan *auditee* 85%. Kami akan melaksanakan prosedur audit substantif secara rinci dan detail untuk mendapatkan bukti audit agar memperoleh keyakinan apabila auditor merasa klien tidak terbuka dengan auditor”.

IL pun pada saat di wawancara oleh peneliti juga berpendapat bahwa:

“Ya, kami yakin akan keterbukaan *auditee* 80%. Kami akan melaksanakan prosedur audit untuk mendapatkan bukti audit agar memperoleh keyakinan apabila auditor merasa klien tidak terbuka dengan auditor. Kami juga akan melakukan prosedur audit substantif dengan meminta tanda tangan kepada pihak yang berwenang terkait bukti yang kami dapat dari klien”.

Selain itu, hasil wawancara peneliti terhadap PT. ABC tentang

keterbukaan PT. ABC dengan auditor. PT ABC berkata:

“Keterbukaan klien dengan auditor dapat dilakukan dengan memenuhi permintaan auditor untuk permohonan dokumen terkait yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan audit jarak jauh. Penandatanganan dokumen kepada pihak yang berwenang juga dilakukan dalam pemeriksaan bukti audit”.

Sehingga, dalam pendekatan sumber, dapat disimpulkan bahwa auditor

KAP XYZ dan PT. ABC saling terbuka terkait seluruh informasi saat

pelaksanaan audit.

2. Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan sejauh mana pelaksanaan program dari semua kegiatan berjalan secara terkoordinasi. Hal ini dapat didukung dengan adanya *teamwork* atau dalam indikator efektifitas disebut produk kreatif. Auditor bersama – sama dalam mengevaluasi dan memverifikasi bukti audit dalam pelaksanaan audit jarak jauh. Prosedur yang dilakukan mulai dari praperikatan - perencanaan pengenalan bisnis klien - pengiriman permintaan data yang harus dipenuhi klien - kontrol dokumen yang diterima – pengerjaan – komunikasi dengan pihak TCWG – pengiriman *draft* audit dan closing. Untuk melakukan seluruh prosedur tersebut, auditor dan klien melakukan mekanisme audit jarak jauh secara terkoordinasi.

Menurut wawancara peneliti dengan ketiga informan sebagai auditor, auditor saling bekerjasama dalam pelaksanaan audit dan selalu mengkomunikasikan seluruh prosedur audit kepada PT. ABC agar audit yang dilakukan berjalan lancar. apabila terdapat *miss communication*, auditor selalu melaksanakan pemahaman dan mengkomunikasikan kembali dengan PT. ABC agar mendapat kejelasan. Hal tersebut dilakukan auditor agar proses audit berjalan dengan terkoordinasi dan dapat berjalan dengan baik.

PT. ABC berpendapat bahwa PT. ABC juga melakukan prosedur audit sesuai dengan apa yang direncanakan bersama auditor. PT. ABC juga mengikuti seluruh prosedur dari awal hingga akhir yang sudah

ditetapkan. Apabila terdapat *miss communication* dengan auditor, PT. ABC selalu mengkomunikasikan melalui *video conference* atau telepon agar informasi yang diberikan dapat dipahami oleh auditor. Sehingga dalam pendekatan proses, dapat dikatakan bahwa auditor dan PT. ABC melakukan prosedur audit secara terkoordinasi dari awal hingga akhir.

3. Pendekatan Sasaran

Pendekatan sasaran merupakan pusat perhatian pada *output* yang dihasilkan. Dari *output* tersebut dapat diukur organisasi tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan. Terdapat sasaran pencapaian yang berbeda antara auditor dengan klien. Indikator keberhasilan auditor adalah dapat terpenuhinya seluruh bukti bukti audit yang didapat selama proses audit jarak jauh sesuai dengan yang sudah direncanakan agar auditor mendapat keyakinan terhadap bukti audit. Sehingga dapat memberikan *output* yang berorientasi baik. Dalam mengaudit PT. ABC, auditor telah mendapatkan bukti yang memadai dan mendapat keyakinan terhadap bukti tersebut dengan melakukan komunikasi terhadap PT. ABC.

PT. ABC memiliki sasaran pencapaian agar laporan keuangan PT. ABC terhindar dari salah saji dan mendapatkan opini WTP. Dalam proses pelaksanaan audit, PT. ABC selalu mengusahakan agar dokumen yang diminta oleh auditor dapat dipenuhi dan mendapat kepercayaan auditor terkait bukti atau dokumen yang kami kirimkan. Sehingga

output yang dihasilkan dalam proses audit jarak jauh tersebut telah sesuai dengan sasaran pencapaian PT. ABC.

Selain itu, sasaran pencapaian juga bisa diukur dari tingkat kepuasan yang diperoleh antara auditor dan PT. ABC dalam pencapaian sasaran antara auditor dan PT. ABC. Dari pihak auditor merasa puas karena kualitas hasil yang diperoleh tetap sama dengan audit konvensional. Standar yang digunakan juga sama, sehingga tidak ada penurunan standar dalam pelaksanaan audit jarak jauh. dari pihak PT. ABC juga merasa puas atas hasil yang diperoleh.

Dengan adanya keterbukaan antara auditor dengan PT. ABC dan audit jarak jauh dapat berjalan secara terkoordinasi, maka auditor dan PT. ABC telah mencapai sasaran pencapaian yang ingin dicapai. Hal ini dibuktikan dengan wawancara klien terhadap sasaran pencapaian yang ingin dicapai antara kedua belah pihak. Dan kedua belah pihak berpendapat bahwa mereka telah mencapai sasaran pencapaiannya masing-masing.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.7 Cara Mengukur Efektivitas

No.	Pendekatan	Indikator Efektivitas Yang Diukur	Auditor KAP XYZ	Klien (PT. ABC)
1.	Pendekatan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Hasil Yang Dikeluarkan (<i>Input</i> dan <i>Output</i>) 2. Keterbukaan Klien Dengan Auditor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Input</i> dalam pendekatan sumber dapat berupa seluruh informasi dari PT. ABC dan <i>output</i> yang diperoleh berupa opini dari auditor. 2. Auditor yakin dengan keterbukaan klien dalam pemenuhan permintaan dokumen yang dibutuhkan auditor. Apabila auditor merasa bahwa PT. ABC tidak terbuka dengan auditor, maka auditor akan melakukan prosedur substantif rinci dengan memperbanyak sampling bukti-bukti transaksi dan melakukan konfirmasi pada pihak ketiga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Output</i> yang diperoleh berupa opini dari auditor. 2. Keterbukaan klien dengan auditor dapat dilakukan dengan memenuhi permintaan auditor untuk permohonan dokumen yang dibutuhkan.
2.	Pendekatan Sasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur Audit Jarak Jauh Berjalan Secara Terkoordinasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Auditor selalu mengkomunikasikan kepada PT. ABC terhadap prosedur audit yang akan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. ABC mengikuti seluruh prosedur dari awal hingga akhir yang sudah ditetapkan.

No.	Pendekatan	Indikator Efektivitas Yang Diukur	Auditor KAP XYZ	Klien (PT. ABC)
		2. Produk Kreatif (<i>Teamwork</i>)	dilakukan sehingga prosedur audit berjalan secara terkoordinasi. 2. Dalam mengevaluasi dan memverifikasi bukti audit yang dikirimkan oleh PT. ABC, auditor saling bekerjasama dalam memvalidasi bukti yang diperoleh.	2. Dalam mengevaluasi dan memverifikasi bukti audit yang dikirimkan oleh PT. ABC, auditor saling bekerjasama dalam memvalidasi bukti yang diperoleh.
3.	Pendekatan Sasaran	1. Intensitas Yang Akan Dicapai 2. Tingkat Kepuasan Yang Diperoleh	1. Memperoleh keyakinan dengan bukti audit yang memadai dengan melakukan prosedur audit dan mendapatkan bukti audit yang cukup sehingga dapat memberikan <i>output</i> yang berorientasi baik. 2. Auditor merasa puas dan yakin dengan hasil audit jarak jauh yang diperoleh	1. Laporan keuangan yang terbebas dari salah saji. 2. Puas dengan hasil audit.

Sumber: Hasil Wawancara 2022

Tabel diatas merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada auditor. Sehingga prosedur audit jarak jauh yang dilakukan oleh auditor KAP XYZ dan PT. ABC dikatakan efektif.

4.3.2 Analisis Pembahasan

Adanya pandemi covid menyebabkan beberapa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sehari-hari menjadi berbeda. Salah satunya adalah aktivitas audit yang dilakukan oleh KAP XYZ. Pada masa pandemi, terdapat peraturan pemerintah tentang *social distancing* dan *work from home* agar meminimalisir penularan virus covid-19. Pada saat itu, KAP XYZ menerapkan prosedur audit alternatif yang dapat digunakan agar tetap dapat meriview dokumen. Prosedur alternatif tersebut adalah audit jarak jauh atau bisa yang disebut dengan *remote auditing*. Audit jarak jauh atau *remote auditing* dilakukan dengan memanfaatkan seluruh teknologi yang ada.

Dalam melakukan audit jarak jauh, peneliti ingin mengetahui apakah audit jarak jauh dengan audit konvensional memiliki efektivitas yang sama. Efektivitas merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh instansi dengan cara mengoptimalkan sumber dayanya dalam mencapai target yang diharapkan. Untuk pengukuran suatu efektivitas, terdapat beberapa indikator efektivitas yang dapat diukur dengan beberapa pendekatan. Efektivitas dinilai berdasarkan pendapat dari auditor KAP XYZ dan *auditee* (klien) PT. ABC sebagai pelaksana audit jarak jauh.

Peneliti melakukan wawancara terhadap auditor KAP XYZ dan PT. ABC untuk mendapatkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Berdasarkan jawaban dan pernyataan wawancara dari auditor dan klien,

terdapat hasil yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian. Dalam hasil penelitian diatas, terdapat indikator efektivitas yang terpenuhi antara lain :

Tabel 4.8 Analisis Indikator Efektivitas

No	Indikator Efektivitas	Auditor KAP XYZ		Klien PT. ABC	
		Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Jumlah Hasil Yang Dikeluarkan	V		V	
2.	Tingkat Kepuasan Yang Diperoleh	V		V	
3.	Produk Kreatif	V		V	
4.	Intensitas Yang Akan Dicapai	V		V	

Sumber:Hasil Wawancara 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, menyatakan bahwa dari pihak auditor maupun klien berpendapat bahwa audit jarak jauh yang dilakukan telah memenuhi seluruh poin indikator efektivitas. Selanjutnya cara untuk mengukur suatu efektivitas dapat diukur dengan beberapa pendekatan, antara lain:

Tabel 4.9 Analisis Cara Mengukur Efektivitas

No	Pengukuran Efektivitas Audit Jarak Jauh	Auditor KAP XYZ		Klien PT. ABC	
		Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pendekatan Sumber	V		V	
2.	Pendekatan Proses	V		V	
3.	Pendekatan Sasaran	V		V	

Sumber:Hasil Wawancara 2022

Berdasarkan pembahasan mengenai pengukuran efektivitas, bahwa dari beberapa poin indikator efektivitas, pelaksanaan audit jarak jauh yang dilaksanakan oleh KAP XYZ telah memenuhi semua poin indikator

efektivitas. Dari indikator tersebut, terdapat cara untuk mengukur efektivitas, yaitu menggunakan pendekatan sumber, pendekatan proses dan pendekatan sasaran, KAP XYZ telah memenuhi semua kriteria pendekatan tersebut. Sehingga dari beberapa indikator dan cara mengukurnya, KAP XYZ telah memenuhi seluruh kriteria pengukuran efektivitas. Maka dari itu, pelaksanaan audit jarak jauh dapat dinilai efektif saat dilakukan di masa pandemi covid-19.

Namun, disebutkan dalam penelitian Dwi Koerniawati (2021), bahwa penggunaan teknologi juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh yang dihasilkan. Teknologi yang digunakan oleh KAP terafiliasi asing yang masuk jajaran “*The Big Four*” merupakan penggunaan teknologi yang optimal dan tentunya menghasilkan kualitas audit yang sangat baik. Contohnya seperti pemasangan cctv dan peninjauan citra satelit agar meningkatkan skeptisisme auditor dalam akses *database* perusahaan yang tidak dapat dipantau secara langsung. Tak hanya itu, audit juga dilakukan dengan memaksimalkan teknologi yang ada seperti IoT untuk mendapatkan banyak data dan juga menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk membantu auditor menganalisis volume data yang besar.

Dalam hal penggunaan teknologi, KAP XYZ masih belum semaksimal mungkin menggunakan teknologi. KAP XYZ masih menggunakan teknologi yang berbasis umum seperti *Zoom Whatsapp*, *Google Meet* dan *Google Drive*. Dalam melakukan stock opname juga dilakukan hanya dengan menggunakan *video call* yang berpotensi

terjadinya kesalahan dalam melakukan audit jarak jauh. Sehingga, dalam hal kualitas, KAP XYZ masih jauh dengan standar yang diharapkan karena penggunaan teknologi yang minim dan masih bersifat umum.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Efektivitas merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh instansi dengan cara mengoptimalkan sumber dayanya dalam mencapai target yang diharapkan. Pada masa pandemi Covid-19, KAP XYZ melakukan prosedur audit alternatif, yaitu audit jarak jauh (*remote auditing*) untuk menanggapi peraturan pemerintah tentang *social distancing* dan *work from home*. Pengukuran efektivitas audit jarak jauh dilakukan dengan cara memenuhi kriteria indikator efektivitas yang kemudian diukur menggunakan beberapa pendekatan. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan audit jarak jauh pada KAP XYZ di masa pandemi telah memenuhi seluruh kriteria indikator efektivitas. Sedangkan pada pengukuran efektivitas yang diukur menggunakan beberapa pendekatan, KAP XYZ telah memenuhi seluruh kriteria pengukuran efektivitas. Namun dalam penggunaan teknologi, KAP XYZ masih belum maksimal. Sehingga, pelaksanaan audit jarak jauh dapat dikatakan efektif dilakukan di masa pandemi covid-19 namun belum memenuhi standar kualitas yang diharapkan karena kurang maksimalnya KAP XYZ dalam penggunaan teknologi yang dapat berpotensi terjadinya kesalahan pemeriksaan.

5.2 Saran

Audit jarak jauh merupakan suatu prosedur alternatif yang dilakukan saat kunjungan ke klien tidak dapat dilakukan. Menanggapi hal tersebut, diperlukan penelitian yang lebih dalam agar audit jarak jauh dapat dilakukan secara fleksibel bersamaan dengan audit konvensional untuk memaksimalkan waktu yang dimiliki oleh auditor maupun *auditee*.

Penelitian ini tidak luput dari kekurangan, karena peneliti hanya melakukan riset yang bersifat subjektif, dimana pernyataan didominasi oleh pendapat ataupun preferensi dari narasumber. Untuk kedepannya, peneliti lain dapat mengamati secara langsung dengan melakukan observasi partisipan dan menganalisis dengan teori yang berbeda agar mendapatkan hasil pernyataan yang lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A., R. M., Usman, N., & Irani, Z. U. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan*. Sleman: DEEPUBLISH. Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Mutu_Terpadu_Pendidikan_Kejuru/8pcoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=efektivitas+kerja&pg=PA182&printsec=frontcover
- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (4 ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ahmadi, R. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2 ed.). Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Akbari, R. I. (2021). *Pengaruh fee audit, skeptisme profesional dan proses audit jarak jauh terhadap kinerja auditor pada auditor di kantor akuntan publik (kap) kota malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif+deskriptif&printsec=frontcover
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan* (B. S. Fatmawati, Ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ariyanto, S. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Remote Audit Terhadap Kinerja Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Riau Selama Masa Pandemi. *Journal of Islamic and Accounting Research*, 1(1), 20–30.
- Baria, K. (2019). Efektivitas Pelayanan Kartu Macca Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unuversitas Muhammadiyah Makassar 2019*, 53(9), 1689–1699. Diambil dari www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Daymon, C., & Holloway, I. (2008). *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations & Marketing Communications*. Yogyakarta: Bentang.
- Dewi, C. I. R. S., Surya, L. P. L. S., & Suindari, N. M. (2019). Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Institusional Pada Pemilihan Jasa Audit Eksternal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 18(1), 26–32.
- Fatmasari, A. (2020). Bagaimana Seharusnya Auditor Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Audit. Diambil 7 Februari 2022, dari <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/bagaimana-seharusnya-auditor-merespons-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-audit>

- Febriansyah, A. (2017). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jra.v8i2.525>
- Fitriana, L., & Permana, M. (2021). Remote Audit sebagai Prosedur Audit Alternatif Inspektorat Daerah Provinsi Papua Barat pada Masa Pandemi Covid-19. *Igya ser hanjop: Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.47039/ish.3.2021.15-23>
- Hapsari, R. P. D., & Hamzah, A. (2021). *Audit dan Kapasitas Auditor Era Covid-19* (A. Rahmat & S. Ginting, Ed.). Gorontalo: Ideas Publishing. Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/AUDIT_DAN_KAPASITAS_AUDITOR_ERA_COVID_19/yZFEEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=remote+audit&pg=PA127&printsec=frontcover
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Hery. (2011). *Auditing I : Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo. Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Manajemen/gLFJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+kinerja+manajemen&printsec=frontcover
- Holmes, A. W., & Burns, D. C. (1993). *Auditing Standards and Procedures* (9 ed.; M. Sinaga, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Indriasih, D. (2020). *Kompetensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit*. Bandung: CV Cendekia Press. Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/KOMPETENSI_AUDITOR_INTERNAL_KARAKTER_KOM/TlgmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=auditor+eksternal&pg=PA33&printsec=frontcover
- Islamy, F. J., Yuniarsih, T., Ahman, E., & Kusnendi. (2021). *Efektivitas Organisasi Berbasis Manajemen Pengetahuan Dalam Perspektif Perilaku Organisasi*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif. Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/Efektivitas_Organisasi_Berbasis_Manajeme/-fNVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=efektivitas+organisasi&pg=PA73&printsec=frontcover
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2006). *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Julianto, B., & Agnanditiya Carnarez, T. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.592>

- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kamal, M. (2021). *Dinamika Akuntansi Di Masa Krisis* (H. Fahlevi, R. Mulyany, M. Indriani, D. Setiawan, & H. Ihsan, Ed.). Aceh: Syiah Kuala University Press. Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/Book_Series_Perkembangan_Kontemporer_Aku/3SxfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=audit+jarak+jauh&pg=PA119&printsec=frontcover
- Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astuti, W. W., Mawarni, Y. I., Gunawan, A., & Kunci, K. (2021). Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1162–1166.
- Koerniawati, D. (2021). the Remote and Agile Auditing: a Fraud Prevention Effort To Navigate the Audit Process in the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 6(2), 1131–1149. <https://doi.org/10.20473/jraba.v6i2.208>
- Kominfo BPKP Kalsel. (2021, Agustus 6). Diskusi Implementasi Remote Audit Di Masa Pandemi Covid-19. Diambil 9 Februari 2022, dari BPKP website: <http://www.bpkp.go.id/berita/readunit/29/30866/0/DISKUSI-IMPLEMENTASI-REMOTE-AUDIT-DI-MASA-PANDEMI-COVID-19>
- Luas, J., Kimbal, M., & Singkoh, F. (2017). Efektivitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 1–12.
- Manurung, S., Firmansyah, H., Nurhidayah, Suryaningi, Suryandari, N. N. A., Soedarwati, E., ... Sinaga, M. (n.d.). *Auditing*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mulyandini, V. C., & Natita, R. K. (2021). ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance 2020. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 145–157.
- Nurhidayati, Z. A. (2020, Juni 5). Proses Audit Jarak Jauh? Bagaimana Caranya? Diambil 9 Februari 2022, dari Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR website: https://itjen.pu.go.id/single_kolom/46
- Ompusunggu, H. (2021). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Proses Audit Di Masa Pandemi Dengan Model Delone dan MClean. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 9(3), 335–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.47024/js.v9i3.322>
- Panjaitan, A. H. (2021). *Pengaruh Audit Internal Dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2019*. Universitas HKBP Nommensen.
- Pertiwi, D., Sonjaya, Y., & Sutisman, E. (2022). Analisis dampak pandemi Covid-

- 19 terhadap pelaksanaan prosedur audit di Indonesia. *Proceeding of National ...*, 4, 201–210. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art26>
- Putra, D. G. (2021). Pendekatan Remote Auditing Untuk Internal Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.10575>
- Ritonga, P. (2021). *Keuangan Negara* (Arifin, Ed.). Medan: UMSU Press.
- Rizai, S. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Remote Audit Sebagai Pemediasi (Universitas 17 Agustus 1945). Universitas 17 Agustus 1945. Diambil dari <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspac.e.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Sari, C. W. A., & Novita. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 112–134.
- Sari, E. (2007). Pertumbuhan Dan Efektivitas Organisasi: Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi. In *Seri Manajemen Organisasi*. Jakarta Timur: Jayabaya University Press.
- Sari, R., Widyastuti, S., Indarso, A. O., Pembangunan, U., Veteran, N., Komputer, I., ... Jauh, A. J. (2022). *Strategi Auditor Dalam Mempertahankan Kualitas Audit Di Masa Covid-19*. 00(0), 363–369. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1756>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sugiyono, Ed.). Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sulala, A. (2016). *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kalisat Tahun Ajaran 2016/2017*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Ulum, I. (2009). *Audit Sektor Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, H. (2020). *Kepemimpinan Yang Efektif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Wardani, R. P., & Nugraheni, B. D. (2021). Implikasi Teknologi Informasi Terhadap Profesi Auditor Dalam Menghadapi Remote Audit. *Media Mahardhika*, 20(1), 148–157. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i1.330>
- Wuysang, J. M., Nge, H. J., & Olifiani, L. P. (2021). *Efektivitas Komunikasi Organisasi Pemerintah Pada Masa Pandemi* (J. M. Wuysang, H. J. Nge, & L. P. Olifiani, Ed.). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Zahra, R. S. A. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19 Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(3), 1–

15.

Zahrawati, C., Shanti, D. F., Utami, D. R., Khumaedi, H., & Suhartini, M. (2021). Remote Audit at The Audit Board of The Republic of Indonesia To Face The Challenges of 5G Society. *Humanities, Management, and Science Proceedings*, 1(1), 110–120.

Zakiah, L. . (2019). *Efektivitas Pengendalian Internal Pada Fungsi Penerimaan Kas Di Tab Hotel Surabaya*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A